



**PERAN KEPALA MADRASAH DINIYAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH NURUL JANNAH  
KECAMATAN BERGAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Kafi Nadhifah

NIM. 20.61.0107

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI  
(UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kafi Nadhifah

NIM : 20.61.0107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 09 Febuari 2024

Yang menyatakan



Kafi Nadhifah

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Kafi Nadhifah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Kafi Nadhifah

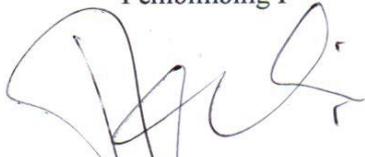
NIM : 20610107

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Diniyah Dalma Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil Kecamatan Bergas Tahun Pelajaran 2024/2025

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I  
NIDN. 0604028101

Pembimbing II



Rina Priami, M.Pd.I  
NIDN. 0629128702

**PENGESAHAN SKRIPSI**

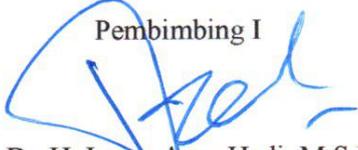
Skripsi dengan judul : Peran Kepala Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil Kecamatan Bergas Tahun Pelajaran 2024/2025

Yang dipersiapkan oleh  
Kafi Nadhifah  
NIM: 20.61.0107

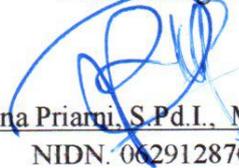
Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 5 Oktober 2024

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

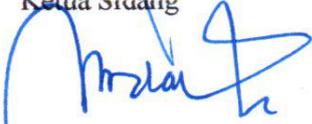
  
Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I  
NIDN. 0604028101

Pembimbing II

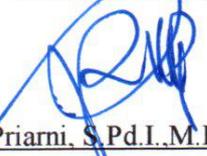
  
Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 0629128702

**DEWAN SIDANG MUNAQOSYAH**

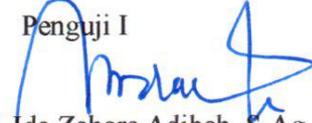
Ketua Sidang

  
Dr. H. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I  
NIDN. 0606077004

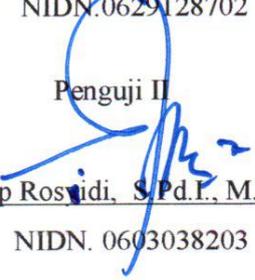
Sekretaris Sidang

  
Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIDN. 0629128702

Penguji I

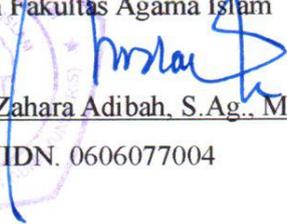
  
Dr. H. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I  
NIDN. 0606077004

Penguji II

  
Ayep Rosyidi, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 0603038203

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

  
Dr. H. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I  
NIDN. 0606077004

**MOTO**

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

*“Kesabaran itu menolong segala pekerjaan”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada Almamater saya:

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

## ABSTRAK

**KAFI NADHIFAH. Peran Kepala Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil Tahun Ajaran 2024/2025. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.**

*Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pada sore hari dan fungsinya sebagai pelengkap pendidikan Agama Islam bagi masyarakat. Kebanyakan masyarakat menyekolahkan anaknya di sekolahan umum yang pendidikan Agamanya hanya dapat diperoleh setiap seminggu sekali saja. Adanya Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil merupakan sebagai suatu alternatif pendidikan Agama Islam di masyarakat Desa Wujil tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peran kepala madrasah diniyah takmiliah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil; (2) Untuk mengetahui mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keadaan yang diamati dilapangan, menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, peristiwa, sikap, persepsi, kepercayaan, aktifitas sosial baik bersifat alami maupun rekayasa manusia. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis datanya dengan cara mereduksi data. Penyajian data dan menarik kesimpulan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil, Kepala Madrasah Diniyah tidak hanya menjadi kepala madrasah, namun juga mempunyai peran yang lain untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, yaiatu berperan sebagai ; Educator, Manager, Administrator, Supervisor , Leader, Inovator , Motivator. (2) Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar tersebut adalah ; Standar Kompetensi Lulusan , Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian , Standar Pendidik dan Tenaga Kpendidikan, Standar Sarana dan Prasarana , Standar Pengelolaan , Standar Pembiayaan*

*Kata kunci: Peran Kepala Madrasah Diniyah, Mutu Pendidikan Agama Islam*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Alhamdulillah robbil'alamiin* segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil Kec. Bergas Tahun Pelajaran 2024/2025”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu dicadangcadangkan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak yang berkenan membantu proses penyusunannya. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu penulis yakni Bapak Khoirul Anam dan Ibu Juminah yang telah merawat dengan penuh kasih sayang, menasihati, membimbing, dan mendoakan dalam setiap keadaan. Semoga mereka senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat sehingga dapat melihat putri terakhirnya ini meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
2. Bapak Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
3. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola Fakultas Agama Islam dengan baik dan membina menuju lebih baik.

4. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam di UNDARIS yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi selaku pembimbing I, yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga mereka senantiasa dirahmati oleh Allah SWT.
6. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan pembimbing II yang telah memberikan waktunya serta ilmunya kepada peneliti untuk penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka senantiasa dirahmati oleh Allah SWT.
7. Segenap dosen dan staff Fakultas Agama Islam Undaris Ungaran yang telah mencurahkan ilmunya dengan bertaruh tenaga dan pikiran dalam memberikan pemahaman materi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
9. Seluruh sivitas akademik dan staff perpustakaan
10. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil Bapak Abdul Lathif yang bersedia menjadi responden yang sangat membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi selaku pembimbing I, yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penusunan skripsi ini.
5. Ibu Rina Priami, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan pembimbing II yang telah memberikan waktunya serta ilmunya kepada peneliti untuk penyusuna skripsi ini dan yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
7. Seluruh sivitas akademik dan staff perpustakaan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kesalahan dan belum sempurna, maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bergas, 20 Maret 2024

Penulis



Kafi Nadhifah

NIM. 20610107

## Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTO .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
Daftar Isi.....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Kepala Madrasah.....	11
2. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah .....	19
3. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam .....	22
BAB III .....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengambilan Data .....	35
E. Teknik Analisi Data.....	37

BAB IV .....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan.....	72
BAB V.....	91
KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
Daftar Pustaka .....	94

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MDT Nurul Jannah Wujil.....	44
Table 4.2 Daftar Asatidz di MDT Nurul Jannah Wujil .....	45
Table 4.3 Daftar Jumlah Siswa.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	96
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	97
Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data.....	98
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	104
Lampiran 5 Dokumentasi.....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan . Pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan disemua jenjang pendidikan di Indonesia. Karena Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Sutarman (2015:23) berpendapat bahwasanya untuk menghasilkan manusia yang lebih baik, dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu memberikan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan baik itu berupa pelayanan atau hasil yang diberikan. Karena apabila kita berbicara mengenai mutu selalu berkaitan dengan pelanggan, pembeli, pemakai produk dan jasa, yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau perseorangan.

Lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi standar nasional pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan bab 2 pasal 3 yaitu standar nasional pendidikan digunakan pada pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat pada jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal. Standar nasional pendidikan mencakup: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Standar nasional pendidikan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Sintiyani (2020:9) mengemukakan bahwa Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tidak termasuk dalam jalur persekolahan atau biasanya disebut sebagai lembaga pendidikan nonformal, yang diharapkan dapat terus-menerus mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didiknya yang tidak dapat terpenuhi pada jalur sekolah.

Dalam Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan tentang fungsi pendidikan nonformal bagi pendidikan formal dalam pendidikan umum yaitu bab IV bagian kelima pasal 26 ayat (1) yang berbunyi: Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap

pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pemerintah juga menjamin hasil lulusan pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah yang tetap mengacu pada standar nasional pendidikan, yang mana ini dijelaskan dalam bab IV bagian kelima pasal 26 ayat (6).

Dengan adanya pengakuan dari pemerintah, Madrasah Diniyah yang merupakan lembaga pendidikan nonformal tidak bisa dipandang sebelah mata saja, karena hasil lulusannya dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal. Untuk itu perlu adanya peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berstandar nasional pendidikan

Sumidjo (2015:13) menyatakan bahwa kepala madrasah diniyah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di madrasah diniyah. Ini dapat diartikan bahwa kepala madrasah diniyah adalah seorang pendidik dan manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengembangkan madrasah diniyah.

Seperti yang dikemukakan oleh Nurudin dkk (2019: 197) bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah di dalam mencapai keberhasilan terhadap suatu lembaga, maka orang akan menunjuk bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah dalam

memimpin yang harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, mulai dari hal terkecil sampai hal terbesar yang akan menjadi suatu kebijakannya.

Bapak AL menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah Nurul Jannah merupakan lembaga pendidikan non formal dibawah naungan Kementerian Agama Islam dan disatukan dalam organisasi yang bernama FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah) yang terletak di Desa Wujil, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Berdiri sejak tahun 2016 dan masih aktif hingga saat ini. Madrasah Diniyah ini sendiri dipimpin oleh kepala madrasah yang sangat dihormati dan disegani di Desa Wujil karena kealimannya dalam masalah agama dan Al Quran.

Menurut Bapak AL menjelaskan bahwa, sebagai kepala madrasah juga harus bisa menerima segala kritik dan saran dari *asatidz* dan wali santri dan mencoba untuk terus memperbaiki segala permasalahan yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Jannah. Keadaan ini bisa terlihat di tahun 2021 yang mana kepala madrasah sudah mulai mengembangkan pendidikan yang awalnya belum menerapkan standar pendidikan seperti belum adanya penilaian dan juga ijasah bagi santri yang sudah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Diniyah Nurul Jannah, dan mulai akhir tahun ajaran 2020/2021 sudah mulai diterapkan.

Kendati kepala madrasah sudah mulai mengembangkan pendidikan dan jumlah santri yang terus meningkat, namun saat dilakukan observasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah sendiri masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu berupa permasalahan yang terlihat seperti

berkaitan dengan sarana prasarana yang kurang memadai. Permasalahan tidak terlihat seperti kurikulum yang belum jelas secara tertulis, kurikulum yang diterapkan hanya adanya beberapa mata pelajaran pokok yang diajarkan di Madrasah Diniyah, serta penerapan manajemen pendidikan yang kurang efektif.

Pada saat melakukan observasi terlihat bahwa Madrasah Diniyah Nurul Jannah belum mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena kepala Madrasah Diniyah belum memiliki prinsip pengembangan mutu yang baik. Sehingga perkembangan Madrasah Diniyah tidak terlalu signifikan. Pengetahuan tentang konsep mutu sepertinya tidak dianggap sebagai hal yang harus dikuasai. Sementara prinsip di dalam pengembangan mutu harus selalu dimiliki dalam lembaga pendidikan untuk memaksimalkan proses pendidikan yang diselenggarakan.

Selain itu juga lemahnya visi dan juga tujuan sehingga Madrasah Diniyah tidak dapat menguasai perkembangan zaman. Hal ini sering terjadi dikarenakan menggantungkan segala keputusan hanya kepada kepala madrasah, ini bisa dilihat dari tidak dimilikinya rumusan tertulis tentang kurikulum, tujuan, dan sasaran Madrasah Diniyah, yang mana semua ini menghambat di dalam proses peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah.

Dari pemaparan latar belakang di atas sudah menjadi kewajiban seorang kepala madrasah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, bagaimanapun juga masyarakat juga menginginkan mutu pendidikan

di Madrasah Diniyah Nurul Jannah meningkat. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah Wujil Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala madrasah diniyah dalam meningkatlan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah Wujil Kecamatan Bergas tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah Wujil Kecamatan Bergas tahun pelajaran 2024/2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis simpulkan tujuan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmilyah” adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah diniyah dalam meningkatlan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah Wujil tahun pelajaran 2024/2025

2. Untuk mengetahui mutu pendidikan agam Islam di Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah Wujil Kecamatan Bergas tahun pelajaran 2024/2025

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bahan masukan dan juga menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan yang berada di madrasah diniyah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Janah Wujil

Dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis diharapkan akan memberikan timbal balik kepada kepala madrasah, sehingga kepala madrasah dapat menjalankan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Janah Wujil

###### b. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan memberikan tambahan pengetahuan dalam dunia pendidika

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan mengenai Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Maksum, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2015, dengan mengambil judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Ma’hadul ‘Ilmi Wal ‘Amal (MIA) Moyoketen Tulungagung”. Hasil penelitian Maksum menunjukkan bahwa kepala madrasah meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan menjalankan tugas secara bijaksana dan profesional, bermusyawarah dengan ustadz, staf, dan wali santri, berinovasi, menjadi pemimpin, dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Akbar, program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri tahun 2015, dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Siswa di Madrasah Diniyah Haji Ya’qub Kediri”. Penelitian Ahmad Akbar menunjukkan bahwa mutu siswa di Madrasah

Diniyah Haji Ya'qub Kediri cukup baik, hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa terhadap peraturan madrasah dan peningkatan nilai ujian maupun hafalan siswa. Kepala madrasah telah melakukan upaya untuk meningkatkan mutu siswa, yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan pengajar, menyamakan cara berpikir kepala madrasah dengan semua pihak di madrasah, mengontrol kedisiplinan pengajar dan siswa, serta memberikan metode pengajaran yang sesuai dan motivasi kepada siswa.

3. Skripsi yang disusun oleh Nurul Fadhilah, program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tahun 2018 dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Swasta Al Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Nurul Fadilah menunjukkan bahwa kepala madrasah MTs Swasta Al Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu menggunakan tipe kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat dari peran kepala madrasah yang selalu melibatkan seluruh guru, staf, dan tata usaha dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu pada

penelitian yang pertama dan kedua mengkaji lembaga pendidikan non formal, yaitu madrasah diniyah. Penelitian yang pertama fokus pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk prestasi siswa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan Islam melalui peran kepala madrasah dan standar yang digunakan di lembaga pendidikan itu sendiri.

Penelitian yang kedua lebih spesifik pada upaya meningkatkan kualitas siswa itu sendiri. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan nya. Keduanya menyimpulkan bahwa kepala madrasah yang efektif menggunakan berbagai strategi, seperti bermusyawarah, berinovasi, dan memberikan motivasi. Meskipun sama-sama mengkaji madrasah diniyah, namun fokus penelitiannya.

Pada penelitian yang ketiga berfokus pada lembaga pendidikan formal, yaitu MTs. Penelitian ini menemukan bahwa kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan demokratis dan berperan dalam berbagai aspek, mulai dari manajemen hingga menjadi motivator. Sedangkan pada penelitian ini bertempat di lembaga pendidikan non formal yakni madrasah diniyah.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Kepala Madrasah Diniyah**

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (1988:420) Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Sedangkan menurut Sumidjo (2015:13) kepala madrasah diniyah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di madrasah diniyah. Sedangkan Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri (2016:14) menyatakan bahwasanya kepala madrasah diniyah adalah pendidik dan manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengembangkan madrasah diniyah.

Sedangkan Departemen Agama RI (2017:23) menjelaskan bahwa kepala madrasah diniyah adalah pemimpin madrasah diniyah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan peserta didik di madrasah diniyah.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah diniyah adalah seorang pendidik dan manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengembangkan madrasah diniyah. Kepala madrasah diniyah harus

memiliki kompetensi yang mampu dalam bidang pendidikan, manajemen, dan keagamaan.

a. Peran Kepala Madrasah Diniyah

Kepala madrasah diniyah merupakan seorang pendidik dan manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin, mengelola, dan mengembangkan madrasah diniyah. Maka dari itu, kepala madrasah diniyah berperan sebagai pemimpin. Kepala madrasah Diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam memimpin madrasah. Ia dituntut untuk menjadi pemimpin yang ideal agar madrasah yang dipimpinnya menjadi lembaga pendidikan yang bermutu.

Untuk mencapai Visi Misi Pendidikan, kepala madrasah diniyah mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan tersebut. Karena seorang pemimpin memegang kendali dan juga kemampuan dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Kepala madrasah diniyah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar. Peran yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin lembaga pendidikan, yaitu sebagai :

### 1) *Educator*

Mulyasa (2007: 98) berpendapat bahwasanya kepala sekolah sebagai *educator* memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Untuk itu, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang tepat. Strategi tersebut dapat berupa menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, memberikan nasihat dan motivasi kepada tenaga kependidikan, serta menanamkan nilai-nilai positif, seperti pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

### 2) *Manager*

Kompri (2015: 196) berpendapat bahwasanya kepala madrasah sebagai manajer memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan tujuan madrasah dapat dipengaruhi oleh bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan.

Kepala madrasah harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan dengan strategi yang tepat, yaitu melalui kerjasama dan sifat kooperatif. Selain itu, kepala madrasah juga harus memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan profesinya. Hal ini dapat mendorong

keterlibatan tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang kemajuan program madrasah.

Adapun Khoirussalim (2021: 102-103) mengemukakan bahwasanya untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai manajer dengan efektif, kepala madrasah harus memiliki dan menerapkan tiga keterampilan berikut:

- a. Technical skill adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan, metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu.
- b. Human skill adalah kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi, serta membangun hubungan interpersonal yang positif.
- c. Conceptual skill adalah kemampuan untuk berpikir secara kritis dan strategis, serta membuat keputusan yang efektif.

### 3) *Administrator*

Wildatun Ulya (2019: 3) berpendapat bahwasanya pada hakikatnya, administrasi pendidikan adalah upaya pemanfaatan semua sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan, yang mencakup kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, SDM, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, memiliki keterkaitan dengan

pelaksanaan tugas dan fungsi manajer pendidikan. Sebagai seorang *administrator* pendidikan, kepala bertanggung jawab terhadap kelancaran pengajaran dan pendidikan di madrasah.

#### 4) *Supervisor*

Wildatun Ulya (2019: 3) menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai *supervisor* bertanggung jawab untuk mengawasi, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di madrasah dan di kelas. Untuk mengemban peran ini, kepala madrasah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, baik yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan maupun pengalaman. Supervisi adalah proses yang dirancang untuk membantu guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk memberikan layanan terbaik kepada peserta didik dan masyarakat. Adapun peran kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah sebagai berikut :

- a) Dapat membuat program supervisi untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan ekstrakurikuler
- b) Mampu melaksanakan pengawasan dengan baik, sesuai dengan rencana yang telah dibuat, yaitu pengawasan kelas, pengawasan klinis, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Dapat membuat program supervisi untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan ekstrakurikuler.

### 5) *Leader*

Mulyasa (2007: 200) menjelaskan bahwa Untuk menjalankan peran kepemimpinannya, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk membina dan mengawasi tenaga kependidikan, serta meningkatkan kemampuan mereka. Kepala madrasah sebagai pemimpin (*leader*) dapat dilihat dari kepribadiannya, pengetahuannya tentang tenaga kependidikan, visi dan misi sekolahnya, kemampuannya mengambil keputusan, serta kemampuannya berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin akan terlihat dari sifat-sifat positifnya, seperti kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, kebesaran hati, emosi yang stabil, dan keteladanan.

Menurut Euis dkk (2013: 115) berpendapat bahwa kemampuan komunikasi merupakan kemampuan yang paling penting bagi kepala madrasah. Kemampuan ini tercermin dari kemampuan kepala madrasah untuk berkomunikasi dengan seluruh warga madrasah, baik guru, siswa, maupun orang tua, serta kemampuannya untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan.

#### 6) *Inovator*

Menurut Mulyasa (2007: 200) berpendapat bahwa Kepala madrasah sebagai *inovator* adalah sosok yang memiliki pola pikir yang terbuka dan kritis, serta mampu melihat peluang-peluang baru untuk meningkatkan kualitas madrasah. Ia juga memiliki kemampuan untuk bekerja secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Kepala madrasah sebagai *inovator* harus mampu menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pengembangan inovasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan madrasah, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, menjadi contoh bagi seluruh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Kepala madrasah yang konstruktif selalu mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah. Kepala madrasah yang kreatif selalu menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat. Kepala madrasah yang delegatif mampu memberikan kepercayaan kepada bawahannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Kepala madrasah yang integratif mampu menyatukan berbagai unsur yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh. Kepala madrasah yang rasional dan

objektif selalu mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta yang ada. Kepala madrasah yang pragmatis selalu berorientasi pada hasil yang nyata.

Kepala madrasah yang teladanan selalu memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Kepala madrasah yang disiplin selalu menaati peraturan dan norma yang berlaku. Kepala madrasah yang adaptabel dan fleksibel mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Dengan memiliki karakteristik-karakteristik tersebut, kepala madrasah dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kualitas madrasah.

#### 7) *Motivator*

Mulyasa (2007: 203-206) mengemukakan pendapat bahwasanya kepala madrasah sebagai *motivator* harus mampu menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui lingkungan fisik yang nyaman, suasana kerja yang kondusif, disiplin yang baik, dorongan dan penghargaan yang efektif, serta penyediaan sumber belajar yang memadai. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan mendorong guru untuk bekerja dengan baik dan meningkatkan kompetensi.

Oleh karena itu dalam upaya menciptakan budaya dan iklim yang kondusif kepala madrasah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a) Guru akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam bekerja jika kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan.
- b) Guru perlu dilibatkan dalam penyusunan tujuan kegiatan agar mereka dapat memahami tujuan tersebut dan bekerja secara efektif untuk mencapainya.
- c) Pemberian reward dan hukuman harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
- d) Kebutuhan tenaga kependidikan harus diperhatikan agar tenaga kependidikan dapat bekerja dengan optimal.

## **2. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah**

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional madrasah diniyah adalah pendidikan keagamaan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Sedangkan menurut Sintiyani (2020: 10) Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang terfokuskan pada pendidikan agama Islam yang termasuk lembaga pendidikan nonformal yang diharapkan mampu memberikan perkembangan pendidikan agama Islam

kepada peserta didik yang masih kurang terpenuhi pada jalur sekolah formal. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang diharapkan mampu memberikan pendidikan agama Islam secara terus-menerus dengan materi yang meliputi Fiqh, Tafsir, Tauhid dan juga ilmu-ilmu agama lainnya yang masih kurang terpenuhi di jalur pendidikan sekolah, pelaksanaannya secara klasikal dengan jumlah anak paling tidak 10 anak atau lebih, dan anak-anak tersebut berumur berkisar mulai dari 7 sampai 18 tahun.

Sedangkan pengertian Madrasah Diniyah Takmiliah menurut Dirjen Ilmu Pendidikan oleh Kemenag merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berada di luar pendidikan formal dalam penyelenggaraannya dilakukan secara terstruktur dan juga berjenjang karena sebagai pelengkap dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan.

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (2014:3–5) mengemukakan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan formal. MDT memiliki tiga jenjang tingkatan, yaitu:

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA) adalah jenjang dasar yang diperuntukkan bagi siswa SD/MI/ sederajat atau anak usia setingkatnya. Masa belajar MDTA adalah 4 tahun dengan jumlah jam pelajaran paling sedikit 18 jam seminggu.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) adalah jenjang menengah yang diperuntukkan bagi siswa SMP/MTs/ sederajat atau anak usia setingkatnya yang belum mengikuti pendidikan formal. Masa belajar MDTW adalah 2 tahun dengan jumlah jam pelajaran paling sedikit 18 jam seminggu.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) adalah jenjang menengah atas yang diperuntukkan bagi siswa SMA/MA/ sederajat atau anak usia setingkatnya yang belum memperoleh pendidikan formal. Masa belajar MDTU adalah 2 tahun dengan jumlah jam pelajaran paling sedikit 18 jam seminggu. Dari pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pendidikan agama Islam, terutama untuk peserta didik yang belum mendapatkan pendidikan agama yang cukup di pendidikan formal.

a. Fungsi Madrasah Diniyah

Adapun fungsi madrasah diniyah menurut Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi : Al-Qur'an Hadits, Ibadah Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
2. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang memerlukan.
3. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

4. Membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.
5. Membantu mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai orang lain.
6. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman agama Islam.
7. Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan.

### **3. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam**

Cyril Poster (2001:101) mengemukakan bahwa Pakar-pakar pendidikan memiliki pemahaman dan persepsi yang berbeda mengenai standar mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan sudut pandang mereka. Orang tua, misalnya, berpendapat bahwa kenyamanan sekolah merupakan salah satu indikator yang paling penting. Sementara itu, pakar pendidikan lainnya berpendapat bahwa hasil belajar atau prestasi sekolah yang lebih penting. Ada pula pakar yang berpendapat bahwa ada beberapa ciri atau indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai mutu suatu sekolah.

Menurut Arbangi (2016:85-86) pengertian mutu menurut adalah pengelolaan komponen-komponen pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai tambah yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Berkaitan dengan mutu, Hari (2003:8) menyatakan bahwa mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Disamping itu, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang. Mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri akan tetapi terkait erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan pengertian di atas, maka mutu pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dapat menghasilkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Dari pendapat para tokoh dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah tingkat keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan nonakademik.

a. Standar Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional madrasah diniyah adalah pendidikan keagamaan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Maka dari itu madrasah diniyah memiliki peran penting dalam mencetak generasi muslim yang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang mendalam.

Untuk menjamin mutu pendidikan di madrasah diniyah, diperlukan standar mutu yang jelas dan terukur. Standar mutu pendidikan agama Islam di madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan madrasah diniyah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah (SKL-P dan M) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### 2) Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam suatu jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

### 3) Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan. Standar proses madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

#### 4) Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

#### 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kriteria mengenai kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Guru Madrasah dan Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Pengawas Madrasah.

#### 6) Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria mengenai ketersediaan, kelengkapan, dan mutu sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum. Standar sarana dan prasarana madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2014 tentang

Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah.

7) Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan kriteria mengenai sistem dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Standar pengelolaan madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2014 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah.

8) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya pendidikan yang harus disediakan oleh peserta didik, orang tua, pemerintah, dan sumber lain. Standar pembiayaan madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Menengah.

- b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan Agama Islam
- Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ulva (2018:10) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Akhlik seorang guru sangat menentukan bagaimana akhlak siswanya terbentuk. Karena siswa cenderung meniru perilaku

gurunya, maka sangat penting bagi guru untuk selalu menunjukkan sikap yang baik, seperti berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penuh kasih sayang kepada semua siswa.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan dasar pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>16</sup> Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru.

## 3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran agama Islam di Madrasah Diniyah meliputi tauhid, akhlak, fiqh dan Al Qur'an

## 4. Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai bagi pembentukan kepribadian dan watak peserta didik sangat ditentukan oleh proses yang mengintegrasikan antara aspek pengajaran, pengamalan dan pembiasaan, serta pengalaman sehari-hari yang dialami peserta didik baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013:8) menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Yang berarti metode ini digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti. Data dikumpulkan dengan berbagai cara, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan cara induktif, yaitu dengan menganalisis data secara mendalam untuk menemukan makna dari fenomena yang diteliti. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna fenomena, bukan generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan penulis dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara faktual dan sistematis terkait judul penelitian ini.

Hal tersebut penulis lakukan untuk menguraikan dan menggambarkan bagaimana peran kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah Wujil Kecamatan Bergas tahun pelajaran 2024/2025 sebagai hasil dari penelitian ini.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah yang terletak di Desa Wujil, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Alasan dipilihnya Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah sebagai lokasi penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah diniyah tersebut.

## **C. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **1. Data Primer**

Dimana menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber data primer adalah data yang

diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu kepala madrasah, guru, siswa, dan pihak-pihak terkait lainnya. Sumber data primer dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lokasi penelitian dengan memilih kepala madrasah sebagai sumber data primernya.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, seperti buku, artikel, jurnal, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat digunakan untuk melengkapi data primer atau untuk memberikan gambaran umum tentang topik yang diteliti.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui struktur organisasi madrasah, dokumen yang berkaitan, jumlah dan data *asatidz* dan serta santri dan kegiatan di madrasah.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi didalam mengumpulkan data sebagai bahan penelitian.

##### **1. Wawancara**

Sugiyono (2018:231) menjelaskan dalam bukunya bahwa menurut Esterberg (2002) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian, baik untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti maupun untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri responden, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi mereka.

Metode wawancara digunakan pelusis guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan bagaimana peran kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan standar kompetensi lulusan di Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah Wujil Kecamatan Bergas tahun pelajaran 2024/2025. Penulis menyiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala madrasah, ustadz kelas I'dadiyah, ustadz kelas IV dan siswa.

## 2. Observasi

Menurut Sahir (2021:30) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung gejala yang ada di lapangan kemudian peneliti menggambarkan masalah yang kemudian dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan bagaimana mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 240) dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Rekaman ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, atau kebijakan. Gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Karya dapat berupa karya seni, seperti gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang melengkapi metode observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2018:240) juga menyatakan bahwa Penelitian yang dilakukan dengan observasi atau wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh data-data lain, seperti sejarah pribadi, pengalaman di

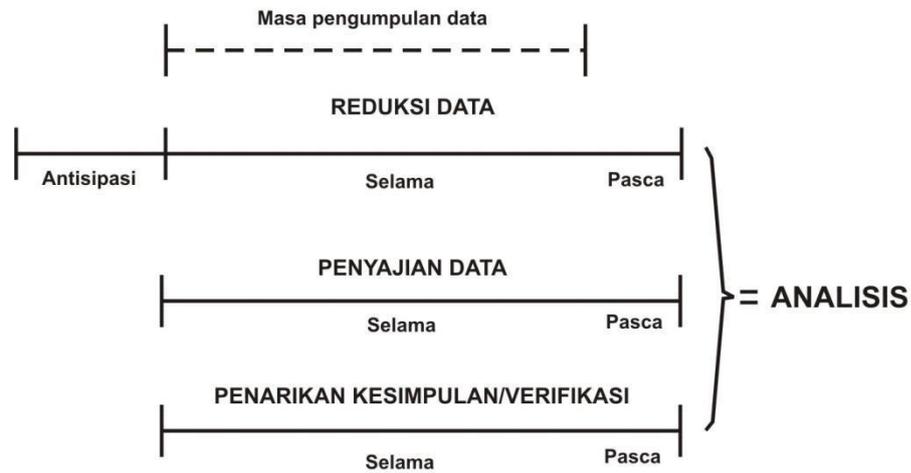
masa lalu, atau karya tulis yang sudah ada. Penelitian juga akan lebih dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti visual, seperti foto atau karya seni.

Metode dokumentasi digunakan penulis supaya memperoleh data mengenai sejarah, leatak geografis, misi, tujusn, visi, keadaan guru, tujuan, keadaan santri dan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Takmilyah Nurul Jannah wujil, serta biografi kepala madrasah. .

#### **E. Teknik Analisi Data**

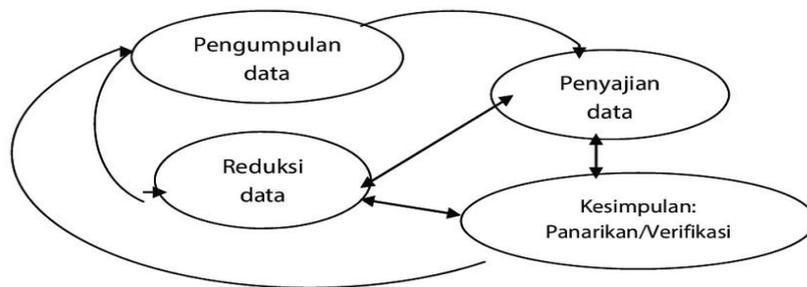
Menurut Sugiyono (2018: 245) Analisis data kualitatif adalah proses yang dimulai dari data, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, dan hipotesis tersebut diuji kembali dengan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang. Jika hipotesis tersebut terbukti benar, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori.

Miles dan Huberman menurut yang diijelaskan oleh Hardani (2020: 172) menjelaskan bahwa Analisis data kualitatif adalah proses yang interaktif dan berkelanjutan, dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Miles dan Huberman memperkenalkan dua model analisis data kualitatif, yaitu model alir dan model interaktif. Pada model alir, peneliti melakukan kegiatan analisis ketiga secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1: Komponen Analisis Data: Model Alir

Sedangkan menurut Hardani (2020: 173) menjelaskan bahwa model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperlihatkan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk lebih lengkapnya, perhatikan gambar dibawah ini



Gambar 3.2: Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sedangkan menurut Rijali (2018: 84) analisa data merupakan usaha mencari dan menata dengan sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan mnyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Pemahaman

tersebut dapat ditingkatkan melalui keberlanjutan analisis dengan mencari makna. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Rijali (2018: 91) menjelaskan bahwa Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Pada proses ini peneliti merangkum hasil wawancara, yakni dengan mengelompokkan dan memfokuskan pada kategori pembahasan yang diteliti secara mendalam. Untuk setiap topiknya diberikan tanda agar mempermudah dalam memahami data yang telah dikumpulkan.

#### 2. Penyajian Data

Siyoto dan Sodik (2015: 124) menjelaskan bahwa Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian dilakukan dengan cara memaparkan data yang sudah ditetapkan. Pemaparan tersebut dihasilkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Siyoto dan Sodik (2015: 124) menjelaskan bahwa kesimpulan atau verifikasi ialah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menghasilkan data yang valid.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah dan observasi yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil, didapatkan data sebagai berikut :

##### **a. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil**

Adapun sejarah singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 28 Februari 2024 dengan AL sebagai kepala madrasah menjelaskan bahwa Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil berdiri sejak tahun 2017 berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah diniyah yakni Bapak AL sekaligus menjadi salah satu tokoh pendiri Madrasah Diniyah Nurul Jannah.

Madrasah ini menjadi Madrasah Diniyah pertama kali yang ada di Desa Wujil Kecamatan Bergas dengan jumlah santri dan pengajar yang sedikit dan belum memiliki fasilitas gedung madrasah sebagai tempat pembelajaran sehingga menggunakan mushola dan serambi musola setempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil mengalami perkembangan yang cukup baik pada tahun 2018 yakni dengan adanya pembangunan gedung madrasah sebagai ruang kelas. Adapun saat pembangunan tahap satu, didirikan 3 ruang kelas yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan sebagai tempat rapat intern bagi ustadz/ustadzah.

Pada tahun 2020 Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil mnedapatkan shodaqoh dan digunakan untuk pembangunan kantor ustadz/ustzdzah. Seiring berjalanya waktu dan bertambahnya kuantitas santri maka pada bulan Mei 2024 dilakukan pembangunan tahap II yakni pembangunan lantatai 2 dimana nantinya akan difungsikan sebagai ruang kelas III yang semula di serambi madrasah dan kelas IV yang berada di serambi musholla.

b. Letak Geografis Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil

Adapun letak geografis Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 28 Febuari 2024 yaitu terletak di Jalan Purwoko Desa Wujil RT 02 RW 03 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil dibangun diatas tanah waqaf di samping Musholla Nurul Jannah Desa Wujil. Lokasi Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil ini termasuk stretegis karena terletak di jalan utama Desa Wujil.

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil

Adapun Visi dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 28 Februari 2024 yaitu menjadikan madrasah diniyah sebagai alternatif terdepan dalam membentuk generasi yang berakhlakul karimah serta berpegang teguh pada ajaran Islam.

2) Misi Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil

Adapun Misi dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2024 adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam secara efektif
- b) Menumbuhkan semangat dalam aktivitas keagamaan
- c) Memberikan bekal santri dengan ilmu agama yang mengarah pada orientasi kemasyarakatan.

3) Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil

Adapun tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2024 adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan Aklaqul Karimah
- 2) Membentuk pribadi yang senantiasa berpegang teguh terhadap ajaran agama Islam,
- 3) Menggerakkan dan menyebarkan dakwah Islam yang *Rahmatallil'alam*

d. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Febuari 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil

Nama Ustadz/Ustadzah	Jabatan
Abdul Lathif	Kepala Madrasah Diniyah
Ahmad Nurodin	Wakil Kepala Madrasah Diniyah
Elok Fitriya	Sekretaris
Dwi Handayani	Bendahara

e. Jumlah Ustad/Ustadzah dan Santri di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil

1) Jumlah Ustadz/Ustadzah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Febuari 2024, Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil diampu oleh 15 Ustadz/Ustadzah yang mengajar setiap harinya dengan uraian sebagai berikut :

Table 4.2 Daftar Asatidz di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Mata Pelajaran
1.	Adul Lathif	Hidayatussibyan
		Safinatunnaja
		Aqidatul Awam
2.	Assalamualaik	BTQ
		Akhlaqul Libanin
3.	M Khanwar	Akidah Akhlak
4.	Siti Nuru ANAiyah	Akidah Akhlak
		Safinatunnaja
5.	Dwi Handayani	BTQ
6.	Ma'ruf Muzaka	Mabadi Fiqih
7.	M Ridho	Bahasa Arab
8.	Fitri Fachihatul Layla	Bahasa Arab
		SKI
9.	Siti Khuzaemah	Pasholatan
10.	Kafi Nadhifah	Bahasa Arab
11.	Sholehan	Al Qur'an Hadis
12.	Moh Fauzi	Alala
13.	Elok Fitriya	BTQ
14.	Didik Ftkhul Amin	Al Qur'an Hadis
15.	Khomsiyah	Al Qur'an Hadist
16.	Moh Ircham	Tarikh
17.	Arif Lutfi Khakim	Bahasa Arab

Sumber Data : Dokumentasi Daftar Asatidz Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil dikutip, 28 Febuari 2024

## 2) Jumlah Santri

Madrasah Diniyah Nurul Jannah sampai saat ini masih terus meningkatkan kuantitas santrinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Febuari 2024 adapaun jumlah keseluruhan santri di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil adalah 102 santri dengan uraian sebagai berikut :

Table 4.3 Daftar Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Santri
1.	I'dadiyah	20
2.	I	15
3.	II	15
4.	III	27
5.	IV	29

Sumber data : wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil dikutip, 28 Febuari 2024

f. Keadaan Sarana Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

1) Sarana Pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil

a) Gedung Madrasah

Gedung Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil merupakan milik sendiri yang artinya dibangun diatas tanah yang diwakafkan bukan tanah milik pemerintah.

(Hasil wawancara 28-02-2024)

b) Ruang Kantor

Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil memiliki ruang kantor yang digunakan sebagai ruang untuk pertemuan rapat ustadz/ustadzah, sebagai tempat penerima tamu dan juga sebagai tempat penyimpanan alat tulis, kitab kitab yang di butuhkan oleh ustadz/ustadzah maupun santri.

(Hasil observasi 28-02-2024)

c) Ruang Kelas

Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil terdapat 3 ruang kelas dengan kondisi baik. Namun belum memadai untuk semua santri. Karena ada 5 kelas dalam proses pembelajaran namun ruang kelas yang tersedia hanya 3. 3 kelas tersebut digunakan oleh kelas I'daidyah, Kelas I dan Kelas II. Sedangkan kelas III berada di serambi madrasah dan kelas IV berada di Serambi Musholla. Namun keadaan ini tidak akan berlangsung lama karena saat ini telah dilakukan pembangunan lantai 2 dimana nantinya akan digunakan oleh kelas III dan kelas IV.

(Hasil observasi 28-02-2024)

2) Prasarana Pendidikan Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil

a) Halaman Madrasah

Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil memiliki halaman yang biasanya digunakan untuk parkir kendaraan ustadz/ustadzah, sepeda para santri maupun para pedagang yang biasanya datang sebelum jam pembelajaran dimulai.

(Hasil observasi 28-02-2024)

b) Mushola

Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil dibangun disamping Musholla Nurul Jannah. Dimana Mushola tersebut tidak jarang digunakan oleh ustadz/ustadzah untuk acara

akhirussanah dan sebagai praktik pembelajaran sholat berjamaah.

(Hasil observasi 28-02-2024)

## 2. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian ini didasarkan kepada hasil wawancara dan observasi secara langsung yang mengacu kepada rumusan masalah, sehingga diharapkan jawabannya akan mampu menjawab persoalan yang terdapat didalam penelitian ini, Adapun temuan penelitian itu adalah :

### a. Peran Kepala Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil

Peran kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ini digambarkan diskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian yang meliputi peran kepala madrasah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator*.

Adapun hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan peran kepala madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil adalah sebagai berikut :

AL selaku Kepala Madrasah Diniyah Wujil menyatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala madrasah menerapkan peran sebagai pendidik untuk memimpin *asatidz* dan berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan gama Islam di Madrasah ini. Yaitu dengan memberikan contoh yang baik dengan menunjukan sikap tanggung jawab dan sikap profesionalisme dalam bekerja. Contohnya dengan saya datang ke madrasah dengan tepat waktu dan menunjukan sikap disiplin dalam kegiatan di madrasah ini. Karena kan kepala madrasah seorang model bagi para *asatidz*. Maka dari itu dimulai dari diri sendiri untuk bertanggung jawab dalam semua apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari hari. Selain itu menjalin komunikasi yang baik dan sopan terhadap para *asatidz* juga penting sebagai kepala madrasah dalam menjalani peran sebagai seorang pendidik.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

AL menjelaskan bahwa penerapan kepala madrasah sebagai seorang pendidik adalah dengan cara memberikan contoh yang baik dengan menunjukan sikap tanggung jawab dan disiplin. Tidak hanya itu, AL juga menjelaskan bahwa menjalin komunikasi yang baik dan sopan juga merupakan merupakan hal yang penting bagi seorang kepala madrasah.

“Yang menjadi visi dan misi saya dalam memimpin madrasah sebagai seorang pendidik adalah meningkatkan mutu pendidikan gama Islam di madrasah ini. Bagaimana saya mewujudkannya? Yaitu dengan membangun budaya religius mbak dengan berbagai pembiasaan seperti doa bersama, membaca asmaul husna bersama, membaca surat surat pendek, dan doa doa hariandan serta berbagai mata pelajaran pendidikan agama Islam yang harapannya bisa membentuk akhlak yang baik bagi para santri dan juga menyediakan sarana prasarana yang memadai bagi para santri dan juga para *asatidz*. Contohnya dengan membangun lantai 2 yang nantinya akan difungsikan sebagai ruang kelas 3 dan juga 4 karena dua kelas itu berada di serambi madrasah dan juga di serambi mushola.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah diniyah nurul jannah wujud, AL memiliki Visi misi dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah yang berperan sebagai seorang pendidik. Yaitu dengan membangun budaya religius, harapannya dapat membentuk akhlak yang baik dari para santri dengan cara melakukan berbagai pembiasaan seperti doa bersama, membaca surah pendek, membaca asmaul husna bersama dan juga berbagai mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan juga menyediakan sarana dan prasarana bagi para santri dan para *asatidz*.

“Menurut saya, peran utama kepala madrasah diniyah sebagai seorang pendidik . Bagaimana saya menjadi seorang pendidik berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah ini adalah dengan menjadi teladan yang baik bagi santri dan juga bagi dewan *asatidz*. Selain itu, juga menyusun kurikulum pendidikan yang berkualitas. Karena kami menggunakan kurikulum FKDT dan Kemenag, jadi kami menyesuaikan kurikulum tersebut dengan iklim di madrasah diniyah ini yang tentunya memuat materi agama yang komperhensif. Selain menyusun kurikulum, menjaga kualitas pendidikan madrasah diniyah juga penting mbak. Biasanya saya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses belajar mengajar”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

AL menyatakan bahwa peran utama kepala madrasah sebagai seorang pendidik adalah dengan menjadi teladan yang baik bagi para santri dan dewan *asatidz*, menyusun kurikulum yang berkualitas dan menjaga kualitas pendidikan di madrasah diniyah itu sendiri.

“ Bagaimana saya menerapkan peran sebagai *manager* dalam memimpin dan mengelola untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah ini adalah dengan membuat visi, misi dan tujuan yang jelas mbak bagi madrasah ini yang tentunya harus sejalan dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan para santri. Kemudian membangun struktur organisasi madrasah yang mudah dipahami oleh semua pihak *asatidz*. Selain membangun struktur juga menentukan

tugas dan tanggung jawab baik yang tercantum dalam struktur organisasi atau hanya sebagai ustadz/ustadzah saja. Hal ini penting dilakukan karena untuk memastikan pekerjaan terlaksana dengan baik.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

Sebagai kepala madrasah, AL juga mempunyai peran sebagai *manager* dalam memimpin dan juga mengelola madrasah diniyah. AL mengungkapkan bahwa bagaimana menerapkan peran sebagai *manager* untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah dengan membuat visi, misi dan tujuan yang jelas, membangun struktur organisasi yang mudah dipahami oleh semua pihak dan menentukan tugas dan tanggung jawab setiap *asatidz* di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil.

“ Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah ini, strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan madrasah adalah dengan itu tadi menyusun visi, misi dan tujuan madrasah yang jelas. Selain itu membuat membangun kerja sama yang baik antar wali santri, komite madrasah, dan masyarakat sekitar. Kemudian melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program kerja dan melakukan perbaikan program kerja berdasarkan hasil monitoring”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

Dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil, AL memiliki strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan madrasah yaitu dengan cara menyusun visi, misi dan tujuan yang jelas, menjalin kerja sama yang baik terhadap wali santri, komite madrasah dan masyarakat. Selain itu AL juga melakukan monitoring secara berkala

terhadap pelaksanaan program kerja dan melakukan perbaikan program kerja berdasarkan hasil monitoring.

“Sebagai kepala madrasah saya juga memiliki peran sebagai *administrator* ya mbak. Dimana peran ini penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah ini. Sebagai *administrator*, seorang kepala madrasah bertanggungjawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua kegiatan madrasah. Bagaimana saya menerapkan peran sebagai *administrator* untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam itu bisa dengan cara membuat anggaran madrasah yang merupakan perencanaan keuangan madrasah secara transparan untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar dan operasional madrasah. Kemudian menyusun jadwal pelajaran yang terstruktur dan menyesuaikan kondisi para *asatidz* bisa atau tidaknya mengajar pada hari itu, merencanakan program semester dan program tahunan.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

AL menjelaskan bahwa dalam menerapkan peran sebagai *administrator* adalah dengan cara menyusun anggaran madrasah yang berupa perencanaan keuangan madrasah secara transparan untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar dan operasional madrasah. Selain itu menyusun jadwal yang di sesuaikan kondisi para *asatidz*.

“Salah satu tugas penting kepala madrasah adalah mengambil keputusan ya mbak, keputusan yang tepat uni juga berpengaruh terhadap kemajuan madrasah dan tentunya keputusan yang tepat tentunya akan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah ini. Selain berdiskusi dengan para *asatidz*, juga dapat memanfaatkan data dan informasi yang ada. Contohnya seperti data prestasi belajar siswa itu dapat digunakan untuk menunjukan efektivitas program pembelajaran jadi kita tahu dan bisa menentukan program pembelajaran yang perlu diperbaiki. Kemudian data absensi guru itu juga bisa digunakan untuk memantau tingkat disiplin guru, rajin tidaknya guru mengajar sehingga nantinya jika ditemukan hal hal yang kok guru ini jarang hadir maka dapat mengambil langkah – langkah untuk meningkatkannya. Seperti konfirmasi di grup wa supaya bisa di badali oleh *asatidz* yang lain atau membuat ada kesepakatan

untuk memberikan bisyaroh tergantung berapa kali ijin dan diberikan kepada yang badali”

Dalam mengambil keputusan yang tepat, AL selaku kepala madrasah tidak hanya berdiskusi dengan para *asatidz*, namun juga memanfaatkan data dan informasi yang tersedia untuk mengambil keputusan yang tepat untuk madrasah yang akan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil. AL memanfaatkan data dan informasi yang tersedia untuk mengambil keputusan, seperti data prestasi belajar anak untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran untuk menentukan program pembelajaran yang perlu diperbaiki. Kemudian data absensi guru digunakan untuk memantau tingkat disiplin guru, rajin tidaknya guru dalam mengajar.

“Menjadi seorang *supervisor* itu adalah peran bagi seorang kepala madin juga ya mbak. Peran ini penting untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah ini. Dimana seorang kepala madin seperti saya menjadi seorang pengawas dalam memimpin lembaga. sebagai seorang *supervisor*, saya memastikan bahwa proses pembelajaran dan keseluruhan operasional madrasah berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah ini. Bagaimana saya sebagai kepala madin menerapkan peran sebagai *supervisor* atau pengawas adalah dengan melakukan observasi kelas saat KBM sedang berlangsung dengan tujuan untuk melihat proses pembelajaran. Kemudian memberikan bimbingan dan arahan kepada *asatidz* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menjadi seorang *supervisor* juga harus objektif dan adil mbak dalam menilai kinerja guru. Jadi semuanya sama. Setelah melakukan observasi dan memberikan arahan kepada *asatidz*, tak lupa saya juga memberikan umpan balik terhadap *asatidz* berupa apresiasi dan ucapan terimakasih supaya tercipta hubungan yang baik.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

AL menjelaskan sebagai seorang kepala madrasah diniyah yang berperan sebagai *supervisor* merupakan peran yang penting. Karena seorang *supervisor* harus memastikan memastikan bahwa proses pembelajaran dan keseluruhan operasional madrasah berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. AL menerapkan peran sebagai *supervisor* dengan melakukan observasi kelas saat KBM sedang berlangsung, menilai kinerja *asatidz* dengan adil dan objektif, memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dan memberikan umpan balik kepada *asatidz* berupa apresiasi dan ucapan terimakasih guna menciptakan hubungan yang baik.

“ Kepala madin juga berperan sebagai *supervisor* ya mbak tentu ada hal hal yang harus di tingkatkan dalam wawasan mengenai bagaimana caranya menjadi *supervisor* yang baik. Langkah-langkah yang saya lakukan dalam mengembangkan diri sebagai seorang pengawas atau *supervisor* adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan supervisi dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar, pelatihan ataupun *workshop* membaca artikel dll. Kemudian berpartisipasi dalam komunitas pengawas pendidikan. Selain ini wadah untuk menambah wawasan dan juga pengalaman, berpartisipasi dalam komunitas pengawas pendidikan juga dapat membangun hubungan dengan kolega serta mendapatkan ide-ide baru untuk meningkatkan supervisi pendidikan . Ini semua dilakukan dengan tujuan supaya saya memahami peran dan tanggung jawab sebagai *supervisor*.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

Dalam mengembangkan diri sebagai *supervisor*, AL menjelaskan bahwa hal-hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, seminar, membaca artikel guna meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan. Selain itu AL juga berpartisipasi dalam komunitas pengawas pendidikan. Selain untuk mendapatkan ide-ide baru untuk meningkatkan supervisi pendidikan

di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil juga dapat membangun hubungan dengan kolega.

“ Saya sebagai seorang kepala madin harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam memimpin sebuah lembaga. Dengan begitu, dapat meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah diniyah sehingga tercapai visi dan misi di lembaga tersebut. Bagaimana saya menerapkan peran sebagai seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah ini adalah dengan seperti yang sudah saya sampaikan tadi yaitu dengan menyusun visi dan misi yang jelas. Tidak hanya menyusun, namun juga menyusun rencana ataupun strategi untuk mencapai visi misi yang sudah di susun tadi. Yaitu dengan cara membuat program belajar, program tahunan dan hal-hal lain yang bersangkutan. Kemudian sebagai seorang pemimpin juga saya harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi tentunya dengan mempertimbangkan berbagai pilihan dan memilih solusi yang terbaik. Selain itu, sebagai pemimpin saya juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi santri dan *asatidz* disini yang bertarti saya juga harus bisa memberikan contoh dalam hal kedisiplinan terhadap peraturan madrasah.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

Dalam menerapkan perannya sebagai *leader*, AL menjelaskan bahwa seorang kepala madin harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam memimpin sebuah lembaga. AL menjelaskan bagaimana menerapkan peran sebagai seorang pemimpin adalah menyusun visi dan misi yang jelas serta mengatur strategi/rencana untuk mencapai visi misi tersebut. Selain itu AL juga menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus bisa mengambil keputusan yang tepat dalam berbagi situasi serta menjadi contoh yang baik bagi santri dan *asatidz* di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah.

“Sebagai pemimpin, tantangan yang saya hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam itu diantaranya keterbatasan guru dalam mengelola kelas. Disini ya masih ada asatidz yang kewalahan untuk mengampu kelas I’dadiyah itu kelas paling kecil. Kurikulum juga mbak belum fokus pada perkembangan keterampilan pada santri sebagian besar masih teori dan untuk prakteknya kreativitas masing masing asatidz. Untuk di masyarakat juga sebagian orang beranggapan bahwa pendidikan agama Islam itu kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja jadi sebagian masyarakat juga tidak menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah atau lembaga pendidikan agama Islam yang lain. Untuk cara mengatasinya terkadang dibantu oleh asatidz yang lain untuk mengondisikan kelas i’dadiyah.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

Sebagai seorang yang berperan sebagai pemimpin, AL menjelaskan bahwa tantangan yang di hadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah diniyah nurul jannah wujil diantaranya adalah keterbatasan guru dalam mengelola kelas, kurikulum yang belum berfokus pada keterampilan santri dan sudut pandang masyarakat bahwa ilmu pendidikan agama Islam tidak relevan dengan dunia kerja.

“Sebagai seorang kepala madrasah diniyah saya memiliki peran *inovator*. Bagaimana saya berperan sebagai inovator untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman tentunya dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam. Kemudian membangun sarana dan prasarana yang mendukung. Seperti ini sedang dilakukan proses pembangunan di lantai dua dimana nantinya bangunan tersebut akan digunakan sebagai ruang kelas. Selanjutnya adalah mengadakan kegiatan-kegiatan dengan masyarakat sekitar. Contohnya adalah pengadaan kegiatan akhirussanah dan ziarah bersama santri dan wali santri serta tokoh masyarakat sekitar. Selanjutnya menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan bantuan dalam pembangunan sarana maupun prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

AL menjelaskan bahwa bagaimana AL menjadi inovator untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah adalah dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dengan memegang teguh nilai-nilai pada ajaran Islam. Kemudian membangun sarana dan prasarana yang mendukung. Melakukan kegiatan-kegiatan dengan masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan abntuan dalam pembangunan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah.

“Sebagai motivator, kepala madin memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Karena motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh santri dalam belajar dan *asatidz* dalam mengajarkan ilmu pengetahuan. Hal yang dapat saya lakukan untuk meningkatkan motivasi para *asatidz* dan santri adalah mengusulkan insentif dari pemerintah daerah untuk para *asatidz*. Dimana insentif itu di salurkan setiap 4 bulan sekali yang bisa digunakan oleh *asatidz*. Ya meskipun jumlahnya tidak banyak, namun diharapkan dengan adanya insentif ini *asatidz* lebih sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan mengajar para santri. Selain itu juga memberikan kata-kata motivasi dan semangat dalam setiap kesempatan, seperti rapat atau kegiatan yang lainnya. Kemudian membangun suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Yaitu dengan membangun hubungan positif dengan murid dengan saling menghormati dan terbuka dengan santri supaya santri merasa aman dan nyaman di kelas. Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung antar guru. Ini dapat diwujudkan dengan cara berkomunikasi dengan terbuka dan saling menghormati. Dan tentunya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran Islam, seperti kitab, buku, alat peraga. Selain itu membangun budaya belajar yang positif juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti pembiasaan dalam menghargai teman sebaya, tidak menyakiti teman, tidak berkelahi dan tidak melakukan *bullying*.”

(Hasil wawancara, 28-02-2024)

Dalam menjalankan perannya sebagai motivator, AL menjelaskan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dan *asatidz* adalah dengan mengusulkan isentif bagi para *asatidz*, memberikan motivasi dan semangat dalam setiap kesempatan seperti rapat dan kegiatan lainnya. Kemudian menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi santri. Selain itu, menciptakan suasana kerja yang kondusif yang dapat diwujudkan dengan berkomunikasi secara terbuka dan saling menghormati. Kemudian membangun budaya belajar yang positif dan melengkapi sarana dan prasarana bagi *asatidz* maupun santri.

b. Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil

Mutu pendidikan agama Islam di ini a. Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini penulis gambarkan secara diskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan.

Adapun hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan mutu pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah sebagai berikut :

AL selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil mengungkapkan bahwa indikator standar kelulusan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah sebagai berikut :

“Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur standar kelulusan atau menentukan kelulusan santri di kelas iv. Standar ini digunakan untuk memastikan bahwa santri telah mencapai tingkat kemampuan yang di harapkan setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah ini. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur standar kelulusan di madrasah ini diantaranya santri mampu membaca Al Qur’an dengan tartil dan tajwid yang benar, santri mampu membaca dan menulis arab *pegon* dengan baik dan benar, santri mampu menulis huruf arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan Arab seperti surat-surat pendek, santri mampu menghafal *nadhom syifaul jinan* yang merupakan kitab yang berisi tentang hukum tajwid Al Qur’an, santri mampu memahami dan membaca kitab kuning pada pelajaran kelas IV yang artikan dengan Arab *pegon*, mampu memahami bahasa Arab dasar, santri mampu menulis bahasa Arab dasar. Indikator-indikator ini digunakan sebagai bahan acuan bagi para asatidz dalam melakukan penilaian akhir di kelas IV. Dengan demikian, diharapkan para santri yang lulus dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang ilmu agama dan bahasa Arab.”

(Hasil wawancara, 25-03-2024)

AL menyatakan bahwa indikator untuk mengukur standar kelulusan di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil adalah santri mampu membaca Al Qur’an dengan tartil dan tajwid yang benar, mampu membaca dan menulis Arab *pegon* dengan baik dan benar, mampu menulis huruf Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab, mampu menghafal *nadhom syifaul jinan* yang merupakan salah satu kitab kuning yang berisi hukum tajwid Al Qur’an, mampu membaca dan memahami kitab kuning pada pelajaran

kelas IV. Mampu memahami bahasa Arab dasar, dan mampu menuliskan bahasa Arab dasar.

Hal senada disampaikan oleh NA selaku ustadzah pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas IV yang menyatakan bahwa :

“Kalau ujian akhir di kelas IV itu indikator kelulusan siswa untuk mapel bahasa Arab itu minimal santri dapat menulis bahasa Arab dasar seperti kosa kata benda, *dhomir* atau kata ganti, kemudian mampu memahami dasar dasar bahasa Arab seperti penggunaan *dhomir* dengan benar, kemudian penempatan *isim* dan lain sebagainya. Kemudian untuk indikator yang lain itu diantaranya, santri mampu membaca Al Qur’an dengan tartil dan memperhatikan tajwid, mampu membaca dan menulis huruf Arab *pegon*, santri mampu menulis huruf Arab dengan benar, seperti suraat surat pendek, kemudian juga sudah mampu membaca dan memahami kitab kuning yang dipelajari di kelas IV, dan sudah mampu untuk menghafal *nadhom syifaul jinan*.”

(Hasil wawancara, 25-03-2024)

Senada dengan pernyataan AL , NA juga menyatakan hal serupa mengenai indikator standar kelulusan yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil untuk ujian akhir kelas IV yaitu santri mampu membaca Al Qur’an dengan tartil dan tajwid yang benar, mampu membaca dan menulis Arab *pegon* dengan baik dan benar, mampu menulis huruf Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab, mampu menghafal *nadhom syifaul jinan* yang merupakan salah satu kitab kuning yang berisi hukum tajwid Al Qur’an, mampu membaca dan memahami kitab kuning pada peajaran kelas IV. Mampu memahami bahasa Arab dasar, dan mampu menuliskan bahasa Arab dasar.

AL selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil mengungkapkan bahwa materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil dan bagaimana cara menilai ketercapaian standar ini adalah sebagai berikut :

“Jadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di madin ini kelas yang paling kecil atau I’dadiyah itu materinya difokuskan untuk pelajaran BTA (Baca Tulis Al Qur’an) dan *Pasholatan* yang berisi bacaan sholat.kemudian kelas I materinya adalah bahasa Arab yang berupa syair berisi *mufrodat* bahasa Arab. Kemudian Akidah Akhlak, BTA (Baca Tulis Al Qur’an), SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Fasholatan. Materi kelas II yaitu sama dengan dengan kelas I hanya saja *pasholatan* dan BTA diganti dengan Fikih dan *Alala*. Kemudian kelas III materinya yaitu *Tarikh* yaitu kitab yang berisi tentang sejarah Islam, *Safinatunnaja* yaitu kitab Fikih, bahasa Arab, Al Qur’an Hadist dan *Alala*. Kemudian di kelas IV materinya adalah Tajwid atau *Syifaul Jinan, Safinatunnaja, Amtsilati, Aqidatul Awam dan Akhlaqul Banin*.Kemudian bagaimana cara menilai ketercapaian standar isi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini adalah dengan melakukan penilaian. Penilaian yang di paten harus ada adalah PTS (Penilaian Tengah Semester ) dan PAS (Penilaian Akhir Ssemester ). Untuk penilaian harian dan tugas diserahkan kepada masing-masing asatidz pengampu dengan kreatifitas masing-masing asatidz. Karena kalau disama ratakan nanti jadinya susah. Seperti kelas I’dadiyah kelas yang paling kecil tetap dilakukan penilaian namun tidak sama seperti kelas-kelas yang ada diatasnya. Contohnya hanya sebatas menghafal bacaan solat dan menulis atau menyambung huruf-huruf hijaiyah. ”  
(Hasil wawancara, 25-03-2024)

AL menjelaskan bahwa materi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil diantaranya adalah BTA (Baca Tulis Al Qur’an), Mabadi Fikih, Bahasa Arab, Safinatunnaja, Syifaul Jinan, Tarikh, Amtsilati, Pasholatan, Alala, Aqidatul Awam, Akhlaqul Banin, Al Qur’an Hadist, dan SKI. Adapun penilaian yang dilakukan untuk mencapai standar isi adalah dengan melakukan PTS dan PAS.

Sedangkan tugas dan penilaian harian diserahkan kepada masing-masing *asatidz* pengampu.

Hal serupa juga di katakan oleh NA selaku ustadzah wali kelas di kelas IV yang menyatakan bahwa :

“Kalo di sini itu penilaian yang pasti ada adalah PTS dan PAS. Kalo tugas dan penilaian harian bapak kepala membebaskan kami untuk di adakan atau tidak tergantung kebutuhan santri dan *asatidz* pengampu. Kemudia materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini itu dimulai dari BTA di ajarkan di mulai kelas I’dadiyah sampai kelas II. Kemudian bahasa Arab, fikih, SKI, Akidah Akhlak, Al Qur’an Hadist diajarkan dari kelas I sampai kelas IV itu ada semua. Meskipun kitab yang digunakan tetap tidak sama. Seperti materi fikih kelas I menggunakan buku teks dari Kemenag dan kelas IV sudah menggunakan kitab *safunatunnaja* dan lain sebagainya. Materi yang diajarkan sebenarnya sama hanya yang membedakan adalah penggunaan media belajar dan materi pembelajarannya.”  
(Hasil wawancara, 25-03-2024)

NA menyatakan bahwa materi yang di ajarkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil berupa BTA, Al Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Fasholatan dan Bahasa Arab. NA menjelaskan bahwa semua materi yang di ajarkan sama. Namun yang membedakan adalah media belajar yaitu kitab dan juga materi yang ada didalamnya.

Berkaitan dengan standar proses, AL menyatakan bahwa proses pembelajaran dan proses penilaian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah sebagai berikut :

“Proses pembelajarannya itu di mulai asatidz datang ke madrasah ini, kemudian menulis presensi kehadiran. Setelah itu asatidz masuk kedalam kelas mengondisikan santri untuk memulai pembiasaan membaca asmaul husna dan doa-doa harian. Setelah itu asatidz mengisi jurnal. Kami belum menerapkan sistem administrasi rpp ataupun silabus ya mba karena ini pendidikan non formal. Jika administrasinya disamakan oleh pendidikan formal, kasihan asatidz nya. Apalagi kan latar belakang asatidz berbeda-beda. Ada yang murni dari pesantren, ada yang menjadi ibu rumah tangga dan lain sebagainya. Jadi saya rasa hanya jurnal harian saja sudah cukup. Setelah menulis jrnal harian, asatidz, menyampaikan pembelajaran hingga waktu pulang. Di madrasah ini jam masuknya dari jam setengah 5 sore hingga jam setengah 6. Dan untuk proses penilaian di madrasah ini dilakukan secara tertulis yaitu waktu PTS dan PAS. Namun tidak selalu tertulis namun juga menyesuaikan kondisi anaknya. Tidak hanya tertulis, namun proses penilaian jika dirasa dibutuhkan bisa dengan praktik atau berupa hafalan. Jadi saya tidak membatasi dewan asatidz untuk bagaimana proses mereka dalam mengambil nilai. Selagi itu dilakukan secara objektif.”  
(Hasil wawancara, 25-03-2024)

AL menyatakan bahwa berkaitan dengan standar proses di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil meliputi bagaimana proses KBM dan bagaimana proses penilaian. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 16.30-17.30 yang diawali dengan asatidz mengisi presensi kehadiran, kemudian mengondisikan anak dilanjutkan pembiasaan membaca asmaul husna dan doa-doa harian. Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil belum menerapkan pembuatan RPP, asatidz hanya menulis jurnal harian sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu kegiatan KBM hingga waktu pulang. Adapun proses penilaian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah menggunakan tes tertulis yaitu saat dilaksanakan PTS dan PAS. Namun tidak hanya tertulis, AL juga menjelaskan bahwa proses penilaian juga

menyesuaikan kondisi anak, dimana dapat dilakukan secara praktik ataupun hafalan.

NA menyatakan hal serupa bahwa :

“Di madin ini belum menerapkan RPP mbak. Kami hanya menulis jurnal sebelum pembelajaran dimulai. Karena kan asatidz disini tidak semua berlatar belakang sebagai guru ya mbak, jadi kepala madrasah disini hanya menerapkan sistem jurnal harian. Untuk proses pembelajarannya itu biasanya asatidz datang pukul 16.30 setelah itu mengondisikan para santri untuk membaca asmaul husna bersama sama dan dilanjutkan doa doa harian. Kemudian proses penilaian di madin ini yang pasti adalah saat PTS dan PAS. Kepala madrasah diniyah memberikan kebebasan untuk asatidz dalam mengambil nilai tambahan melalui tugas, ulangan harian ataupun praktik. Itupun disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam menyusun nilai untuk rapot santri”

(Hasil wawancara, 25-03-2024)

Begitulah pernyataan NA yang selaras dengan pernyataan AL selaku kepala madrasah. AL menyatakan standar penilaian yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah sebagai berikut :

“Standar penilaian yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini mencakup beberapa unsur. Unsur yang pertama dilihat dari segi kemampuan ke agamaan, ini meliputi hafalan Al Qur’an, pemahaman materi agama islam yang diajarkan di madin ini seperti fikih, akidah akhlak, ski, bahasa Arab dan alqur’an hadist. Unsur yang kedua yaitu keterampilan. Unsur ini mencakup keterampilan santri dalam membaca Al Qur’an, menghafal surat-surat pendek dan praktik ibadah. Unsur yang ke tiga adalah keaktifan belajar santri atau rajin tidaknya santri dalam berangkat ke madrasah dan mengikuti pembelajaran. Semua unsur itu kami gunakan dalam menerapkan standar penilaian di di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini.”

(Hasil wawancara, 25-03-2024)

Dalam wawancara ini, AL menjelaskan bahwa standar penilaian yang di terapkan di di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil mencangkup tiga unsur yaitu unsur keagamaan yang berkaitan dengan pengetahuan materi PAI yang di ajarkan di di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil. Unsur yang kedua adalah keterampilan santri. Unsur ini berkaitan dengan keterampilan santri dalam melakukan praktik ibadah, praktik membaca Al Qur'an, praktik mneghafal Al Qur'an dan lain sebagai nya. Dan unsur yang ketiga adalah keaktifan santri dalam belajar di di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil itu sendiri.

Pernyataan AL juga dibeenarkan oleh pernyataan NA sebagai berikut :

“Jadi di di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini standar penilaian nya itu dilihat dari 3 unsur. Yang pertama yaitu mengenai pengetahuan keagamaan santri itu sendiri tentang materi agama yang sudah di ajarkan di madin ini. Kemudian yang kedua yaitu rajin tidaknya santri masuk madin ini. Jadi keaktifan santri dalam berangkat ke madin atau tidak itu juga akan mempengaruhi nilai nantinya. Kemudian yang ke tiga itu tentang keterampilan santri. Keterampilan ini berkaitan mampu atau tidaknya santri dalam mempraktikkan materi seperti praktik ibadah, membaca al qur'an, mengahfal surat-surat pendek atau yang lainnya.”  
(Hasil wawancara, 25-03-2024)

Selaras dengan AL, NA juga mengungkapkan pernyataan yang mendukung pernyataan AL mengenai standar penilaian yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil. Mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan, AL menjelaskan

tentang kualifikasi asatidz di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil adalah sebagai berikut :

“Kalau dewan asatidz disini itu tidak harus sarjana, namun harus lulusan dari pondok pesantren. Karena yang diajarkan itu kan ilmu agama, jadi asatidz juga harus benar benar memahaminya terlebih dahulu sebelum mengajarkan ke para santri. Jika ada utadz/ustadzah yang ingin bergabung di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil untuk mengajarkan ilmu agama, harus lulusan dari pesantren. Namun jika memang tidak dari lulusan pesantren, setidaknya jika kuliah mengambil jurusan pendidikan agama Islam. Namun jika tidak bisa atau tidak sempat, setidaknya pernah mengaji dengan seorang ustadz/ustadzah atau kiyai di kampungnya. Penempatan nya pun juga berbeda. asatidz dengan kualifikasi lulusan dari pondok pesantren akan di tempatkan di kelas tinggi , yaitu kelas IV dan kelas III sebagian ada yang di kelas II maupun kelas I. Untuk asatidz yang kualifikasinya tidak lulusan dari pondok pesantren, hanya bisa di tempatkan di kelas I’dadiyah dan kelas I karena materi yang masih mudah. Untuk tenaga kependidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil masih ikut jadi satu dengan Jamesbon Mushola Nurul Jannah. Selain menjadi petugas kebersihan dan penjaga mushola, pak asy’ari juga membantu menjaga kebersihan di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil ini.”  
(Hasil wawancara, 25-03-2024)

AL menjelaskan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan berkaitan dengan kualifikasi asatidz di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil. Adapun kualifikasi nya adalah harus lulusan dari pondok pesantren. Jika tidak lulusan dari pondok pesantren, setidaknya kuliah mengambil jurusan pendidikan agama islam. Jika kedua kualifikasi tersebut tidak dimiliki, calon asatidz setidaknya pernah mengaji di kampungnya dengan seorang ustadz/ustadzah atau kiyai di desa tersebut. AL juga menjelaskan untuk penempatan kelas juga berbeda bagi asatidz yang lulusan pondok pesantren dan yang tidak. Adapaun asatidz yang lulusan

pondok pesantren akan di tempatkan di kelas yang tinggi. Sedangkan yang tidak, akan di tempatkan di kelas I'dadiyah dan kelas I.

Mengenai standar sarana prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil AL menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut :

“Sarana dan prasarana yang kami miliki di antaranya ruang kelas ini yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah ini. Kemudian serambi madin yang sementara masih digunakan untuk kelas III karena pembangunan lantai dua yang belum selesai. Kemudian kami juga memiliki kantor guru. Ya meskipun kecil namun namun isnyaallah cukup untuk menaruh barang-barang yang penting dan perlengkapan mengajar asatidz dan perlengkapan belajar santri. Kemudian kami juuga memiliki halaman madrasah yang biasanya digunakan untuk parkir sepeda motor bapak dan ibu guru juga sepeda para santri disini. Tidak jarang juga digunakan untuk para pedangan untuk jajan para santri. Kemudian di samping ini juga kebetulan nempel dengan mushola. Mushola ini juga biasanya digunakan oleh para asatidz untuk praktek sholat dan lain-lain. Juga serambi mushola yang sementara ini masih di gunakan untuk kelas IV karena pembangunan lantai II belum selesai. Kemudian apakan standar sarana dan prasarana saat ini sudah mencukupi untuk mendung kegiatan belajar mengajar itu sudah cukup mbak, namun kurang kondusif. Karena kelas III dan kelas IV kan masih di serambi madin dan serambi mushola. Kondusifnya jika pembangunan lantai II ini sudah selesai. Ini juga sebentar lagi selesai. Rencananya lantai II ini sudah bisa digunakan di tahun ajaran baru setelah lebaran ini. Jika lantai II sudah jadi dan sudah di digunakan untuk kegiatan KBM, itu sudah memadai untuk sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil”  
(Hasil wawancara, 25-03-2024)

AL menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana saat ini sudah memadai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar namun belum kondusif karena pembangunan lantai dua yang belum selesai. Oleh karenanya kelas III dan kelas IV masih menggunakan serambi madin dan serambi mushola untuk kegiatan belajar mengajar. AL

menjelaskan bahwa target pembangunan selesai dan dapat digunakan saat tahun ajaran baru, yakni setelah lebaran tahun 2014 ini.

NA juga mengungkapkan hal selaras dengan pernyataan AL yang dinyatakan dalam wawancara sebagai berikut :

“Kalo sudah memadai atau belum itu untuk saat ini dan beberapa tahun yang lalu sebelum pembangunan lantai dua ini sudah memadai mbak, namun kurang kondusif. Karena kelas III dan kelas IV itu masih menggunakan serambi untuk belajarnya. Namun setelah pembangunan lantai dua ini selesai, pasti sudah memadai dan sudah kondusif. Karena memang pembangunan lantai dua itu untuk kelas III dan kelas IV sehingga kelas tersebut tidak di serambi lagi. Untuk selebihnya sudah memadai semua. Kami memiliki halaman madin yang biasa digunakan untuk parkir sepeda motor asatidz, kemudian juga pedagang, terkadang juga untuk parkir sepeda anak-anak disini. Kami juga memiliki kantor guru dan kebetulan nempel dengan mushola. Jadi kalo mau praktik enak mbak karena dekat.”

Demikianlah pernyataan NA yang selaras dengan pernyataan AL. Mengenai standar pengelolaan, AL menjelaskan berkaitan dengan tugas dan wewenang masing-masing pengurus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil yang dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Jadi pengurus madrasah ini itu terbentuk dalam sebuah struktur organisasi. Disini madrasah diniyah ini merupakan pendidikan non formal, jadi saya membentuk struktur organisasi hanya inti.tidak se perinci seperti pendidikan formal pada umumnya. Adapun struktur organisasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil terdiri dari kepala madrasah diniyah, wakil kepala madrasah diniyah, sekertaris dan bendahara. Sebagai kepala madrasah yang kebetulan juga merangkap sebagai kurikulum di madrasah diniyah ini, adapun tugas dan wewenang saya diantaranya mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan, membangun kerja sama dengan berbagai pihak, mengelola kurikulum dan pembelajaran, menetapkan kebijakan dan program madrasah diniyah, mengangkat dan memberhentikan asatidz, mneghadiri rapat-rapat dinas, dan berhubungan dengan instansi terkait. Sedangkan tugas dan wewenang wakil kepala madrasah intinya adalah membantu kepala

madrasah diantaranya adalah membantu kepala madrasah diniyah dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum, membantu kepala madrasah diniyah mengelola data dan informasi santri di madrasah, mewakili kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan jika kepala madrasah diniyah berhalangan untuk hadir. Kemudian untuk sekeraris tugas dan wewenang diantaranya membantu kepala madrasah diniyah dalam menyiapkan dan menyusun surat menyurat, agenda, dan laporan, membantu dalam pelaksanaan kegiatan madrasah. Selanjutnya tugas dan wewenang bendahara diantaranya adalah menerima, menyimpan dan mengelola keuangan madrasah diniyah, membuat laporan keuangan, membayar tagihan madrasah, menandatangani dokumen keuangan madrasah, menarik uang dari nak atas nama madrasah juga merupakan wewenang dari sekertaris di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini”  
(Hasil wawancara, 25-03-2024)

Dalam wawancara di atas, AL menjelaskan tugas dan wewenang masing masing pengurus di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil. AL menyatakan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil memiliki pengurus inti yaitu kepala madrasah diniyah, wakil kepala madrasah diniyah, sekertaris dan bendahara. Adapun tugas dan wewenang dari kepala madrasah diniyah mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan, membangun kerja sama dengan berbagai pihak, mengelola kurikulum dan pembelajaran, menetapkan kebijakan dan program madrasah diniyah, mengangkat dan memberhentikan asatidz, mneghadiri rapat-rapat dinas, dan berhubungan dengan instansi terkait.

Selanjutnya tugas dan wewenang wakil kepala madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah membantu kepala madrasah diantaranya adalah membantu kepala madrasah diniyah dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum, membantu

kepala madrasah diniyah mengelola data dan informasi santri di madrasah, mewakili kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan jika kepala madrasah diniyah berhalangan untuk hadir. Sedangkan tugas dan wewenang sekertaris di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah membantu kepala madrasah diniyah dalam menyiapkan dan menyusun surat menyurat, agenda, dan laporan, membantu dalam pelaksanaan kegiatan madrasah. Sedangkan tugas dan wewenang bendahara di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah wewenang bendahara diantaranya adalah menerima, menyimpan dan mengelola keuangan madrasah diniyah, membuat laporan keuangan, membayar tagihan madrasah, menandatangani dokumen keuangan madrasah, menarik uang dari bank atas nama madrasah.

Mengenai standar pembiayaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil, AL menjelaskan berkaitan dengan sumber dana bahwa :

“Standar pembiayaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini memiliki beberapa sumber pembiayaan. Diantaranya bantuan dana dari pemerintah, infaq dari wali santri. Jadi wali santri disini membayar untuk kegiatan belajar, kitab kitab, infaq bulanan, dan kegiatan kegiatan lain jika ditotal selama satu tahun yang di bayarkan ke madrasah diniyah sejumlah Rp. 250.000,00. Dan uang yang terkumpul dari wali santri ini digunakan untuk biaya operasional madrasah. Sedangkan asatidz disini mendapatkan insentif dari pemerintah sebesar Rp.100.000,00 perbulan yang bisa di ambil setiap 4 bulan sekali. Jadi asatidz hanya mendapatkan insentif dari pemerintah tidak dari madrasah. Selain itu sumber dana yang lain adalah bantuan dari masyarakat. Biasanya kami membuka donasi jariah ketika sedang membutuhkan. Seperti saat ini, karena kami sedang membangun lantai dua, kami membuka donasi jariah untuk

pembangunan lantai dua dan alhamdulillah pembangunannya hampir selesai.”

(Hasil wawancara, 25-03-2024)

Berkaitan dengan standar pembiayaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil, AL menjelaskan bahwa sumber dana pembiayaan diperoleh dari bantuan dari pemerintah, iuran wali santri dan bantuan dari masyarakat. Hal tersebut dibenarkan oleh DH selaku bendahara di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil yang menyatakan bahwa :

“Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil ini mempunyai sumber dana diantaranya bantuan dari pemerintah. Biasanya bapak kepala madrasah yang memberikan info kemudian sekretaris membuat dan menyiapkan proposal untuk mengajukan bantuan tersebut. Selain dari pemerintah, sumber dana yang lainnya adalah iuran dari wali santri. Biasanya wali santri mengeluarkan uang setiap tahunnya sebesar Rp. 250.000,00. Itu sudah mencakup biaya infaq bulanan selama setahun, media belajar santri, seperti kitab-kitab, kegiatan santri seperti pesantren ramadhan dan buka bersama dan kegiatan lainnya. Selain itu, sumber dana yang lain adalah bantuan dari masyarakat. Biasanya kami meminta bantuan kepada masyarakat ketika sedang membutuhkan. seperti saat ini, karena sedang tahap pembangunan jadi kami mensosialisasikan ke masyarakat untuk meminta bantuan sekaligus bisa menjadi amal jariah bagi masyarakat yang membantu”

(Hasil wawancara, 25-03-2024)

Demikianlah FA menyampaikan hal yang selaras dengan kepala madrasah berkaitan dengan standar pembiayaan yang membahas tentang sumber dana di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil

## B. Pembahasan

Data yang penulis paparkan merupakan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara di lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut penulis jabarkan secara diskriptif kualitatif mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil Kec. Bergas tahun ajaran 2024/2025.

### 1. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil Kec. Bergas Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis bahwa bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil adalah sebagai berikut :

#### a. Kepala Madrasah Diniyah Berperan Sebagai *Educator*

Mulyasa (2007: 98) berpendapat bahwasanya kepala sekolah sebagai educator memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Untuk itu, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang tepat. Strategi tersebut dapat berupa menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, memberikan nasihat dan motivasi kepada tenaga kependidikan, serta menanamkan nilai-nilai positif, seperti pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah wujudkan peran sebagai seorang *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan berbagai tindakan. Salah satunya adalah memberikan contoh yang baik. Contoh yang baik ini dapat ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajiban. Sikap tanggung jawab itu sendiri dibuktikan dengan menyusun kurikulum yang berkualitas. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam merumuskan kurikulum yang sejalan dengan visi dan misi madrasah, serta memenuhi kebutuhan pendidikan para santri.

Sebagai seorang pendidik, kepala Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil memiliki visi dan misi yang jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yaitu dengan membangun budaya religius. Harapannya, budaya ini dapat membentuk akhlak yang baik pada para santri. Pembentukan akhlak ini dilakukan melalui berbagai pembiasaan, seperti doa bersama, membaca surah pendek, membaca asmaul husna, dan berbagai mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, madrasah juga menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

b. Kepala Madrasah Diniyah Berperan Sebagai *Manager*

Kompri (2015: 196) berpendapat bahwasanya kepala madrasah sebagai manajer memiliki peran penting dalam pengelolaan pendidikan. keberhasilan atau kegagalan tujuan madrasah dapat

dipengaruhi oleh bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan.

Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil juga berperan sebagai *manager* dalam memimpin dan mengelola lembaganya . Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil menerapkan perannya sebagai *manager* untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam adalah dengan membuat visi, misi dan tujuan yang jelas, membuat struktur organisasi yang mudah dipahami oleh semua pihak dan menentukan tugas dan tanggung jawab setiap pengurus. Selain itu kepala Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil juga memiliki strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan madrasah yaitu dengan cara menjalin kerja sama yang baik dengan wali santri, komite madrasah dan masyarakat jga melakukan monitoring secara berkala.

c. Kepala Madrasah Diniyah Berperan Sebagai *Administrator*

Wildatun Ulya (2019: 3) berpendapat bahwasanya pada hakikatnya, administrasi pendidikan adalah upaya pemanfaatan semua sumber daya yang ada secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Upaya ini juga dilakukan oleh kepala Madrasah Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil yang juga berperan sebagai administrator untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam di lembaganya.

Sebagai administrator, seorang kepala madrasah bertanggungjawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian semua kegiatan madrasah. Salah satu penerapan peran sebagai administrator yaitu dengan membuat anggaran madrasah yang merupakan perencanaan keuangan madrasah secara transparan untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar dan operasional madrasah. Kemudian menyusun jadwal pelajaran yang terstruktur dan menyesuaikan kondisi para asatidz bisa atau tidaknya mengajar pada hari itu, merencanakan program semester dan program tahunan.

Tidak hanya itu, kepala Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil juga memanfaatkan data dan informasi yang tersedia dalam mengambil keputusan yang tepat untuk madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam selain hanya berdiskusi dengan para asatidz. Seperti data prestasi belajar anak untuk mengetahui efektivitas program pembelajaran untuk menentukan program pembelajaran yang perlu diperbaiki. Kemudian data absensi guru digunakan untuk memantau tingkat disiplin guru, rajin tidaknya guru dalam mengajar.

d. Kepala Madrasah Diniyah Berperan Sebagai *Supervisor*

Wildatun Ulya (2019: 3) menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab untuk mengawasi, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di madrasah dan di kelas. Untuk mengemban peran ini, kepala madrasah harus memiliki

pengetahuan dan keterampilan yang memadai, baik yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan maupun pengalaman.

Sama halnya seperti kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil yang menerapkan perannya sebagai seorang supervisor adalah dengan melakukan observasi kelas saat KBM sedang berlangsung, menilai kinerja asatidz dengan adil dan objektif, memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dan memberikan umpan balik kepada asatidz berupa apresiasi dan ucapan terimakasih guna menciptakan hubungan yang baik. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa proses pembelajaran dan keseluruhan operasional madrasah berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan,

Selain itu, kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil juga mengembangkan diri sebagai seorang supervisor yakni dengan mengikuti pelatihan, workshop, seminar, membaca artikel guna meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan serta berpartisipasi dalam komunitas pengawas pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan ide-ide baru untuk meningkatkan supervisi pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil juga dapat membangun hubungan dengan kolega.

e. Kepala Madrasah Diniyah Berperan Sebagai *Leader*

Mulyasa (2007: 200) menjelaskan bahwa Untuk menjalankan peran kepemimpinannya, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk membina dan mengawasi tenaga kependidikan, serta meningkatkan kemampuan mereka. Kepala madrasah sebagai pemimpin (leader) dapat dilihat dari kepribadiannya, pengetahuannya tentang tenaga kependidikan, visi dan misi sekolahnya, kemampuannya mengambil keputusan, serta kemampuannya berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin akan terlihat dari sifat-sifat positifnya, seperti kejujuran, percaya diri, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, kebesaran hati, emosi yang stabil, dan keteladanan.

Dalam menerapkan perannya sebagai leader, kepala madrasah diniyah harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam memimpin sebuah lembaga. Ini dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di lembaganya Sama halnya dengan kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil yang menerapkan peran sebagai leader adalah dengan cara menyusun visi dan misi yang jelas.

Tidak hanya menyusun, namun juga menyusun rencana ataupun strategi untuk mencapai visi misi yang sudah di susun. Yaitu dengan cara membuat program belajar, program tahunan dan hal-hal lain yang bersangkutan. Kemudian sebagai seorang pemimpin juga

harus mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi tentunya dengan mempertimbangkan berbagai pilihan dan memilih solusi yang terbaik. Selain itu, sebagai seorang leader juga harus bisa menjadi teladan yang baik dan memberikan contoh dalam hal kedisiplinan terhadap peraturan madrasah.

f. Kepala Madrasah Diniyah Berperan Sebagai *Inovator*

Menurut Mulyasa (2007: 200) berpendapat bahwa kepala madrasah sebagai inovator adalah sosok yang memiliki pola pikir yang terbuka dan kritis, serta mampu melihat peluang-peluang baru untuk meningkatkan kualitas madrasah. Ia juga memiliki kemampuan untuk bekerja secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pengembangan inovasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan madrasah, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, menjadi contoh bagi seluruh tenaga kependidikan, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil menerapkan perannya sebagai seorang inovator adalah dengan menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai

ajaran Islam. Kemudian membangun sarana dan prasarana yang mendukung. Juga melakukan kegiatan-kegiatan dengan masyarakat dan tokoh sekitar seperti pengadaan kegiatan akhirussanah, kegiatan ziarah dan rekreasi bersama wali murid dan tokoh masyarakat sekitar. Selanjutnya menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan bantuan dalam pembangunan sarana maupun prasarana di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah.

g. Kepala Madrasah Diniyah Berperan Sebagai *Motovator*

Mulyasa (2007: 203-206) mengemukakan pendapat bahwasanya kepala madrasah sebagai motivator harus mampu menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan. Motivasi dapat ditumbuhkan melalui lingkungan fisik yang nyaman, suasana kerja yang kondusif, disiplin yang baik, dorongan dan penghargaan yang efektif, serta penyediaan sumber belajar yang memadai. Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan mendorong guru untuk bekerja dengan baik dan meningkatkan kompetensi.

Sama halnya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil dalam menerapkan perannya sebagai motivator yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dan asatidz adalah dengan mengusulkan isentif bagi para asatidz, memberikan motivasi dan semangat dalam setiap kesempatan seperti rapat dan kegiatan lainnya. Kemudian menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi santri. Selain itu, menciptakan

suasana kerja yang kondusif yang dapat diwujudkan dengan berkomunikasi secara terbuka dan saling menghormati. Kemudian membangun budaya belajar yang positif dan melengkapi sarana dan prasarana bagi asatidz maupun santri.

## 2. Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Talmiliyah Nurul Jannah Wujil.

Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dapat diuraikan sebagai berikut :

### a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan madrasah diniyah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah (SKL-P dan M) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur standar kelulusan atau menentukan kelulusan santri di kelas IV. Standar ini digunakan untuk memastikan bahwa santri telah mencapai tingkat kemampuan yang di harapkan setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah ini. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur standar kelulusan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil diantaranya

santri mampu membaca Al Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, santri mampu membaca dan menulis arab pegon dengan baik dan benar, santri mampu menulis huruf arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan Arab seperti surat-surat pendek, santri mampu menghafal nadhom syifaul jinan yang merupakan kitab yang berisi tentang hukum tajwid Al Qur'an, santri mampu memahami dan membaca kitab kuning pada pelajaran kelas IV yang diartikan dengan Arab pegon, mampu memahami bahasa Arab dasar, santri mampu menulis bahasa Arab dasar.

Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai bahan acuan bagi para asatidz dalam melakukan penilaian akhir di kelas IV. Dengan demikian, diharapkan para santri yang lulus dari Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang ilmu agama dan bahasa Arab

b. Standar Isi

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam suatu jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

Adapun standar isi di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil adalah mengenai ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah

Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil dimulai dari kelas yang paling kecil atau I'dadiyah dengan fokus materi pada pelajaran BTA (Baca Tulis Al Qur'an) dan Pasholatan yang berisi bacaan sholat.

Kemudian kelas I memuat materi mengenai bahasa Arab yang berupa syair berisi mufrodat bahasa Arab. Kemudian Akidah Akhlak, BTA (Baca Tulis Al Qur'an), SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan Fasholatan.

Adapun materi kelas II yaitu sama dengan dengan kelas I hanya saja tidak ada pelajaran pasholatan dan BTA. Dikelas II ini santri sudah diajarkan materi tentang Fikih dan Alala. Kemudian kelas III materinya yaitu Tarikh yaitu kitab yang berisi tentang sejarah Islam, Safinatunnaja yaitu kitab Fikih, bahasa Arab, Al Qur'an Hadist dan Alala. Kemudian di kelas IV materinya adalah Tajwid atau Syifaul Jinan, Safinatunnaja, Amsilati, Aqidatul Awam dan Akhlaqul Banin.

Adapun cara menilai ketercapaian standar isi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini adalah dengan melakukan penilaian. Penilaian yang paten harus ada adalah PTS (Penilaian Tengah Semester ) dan PAS (Penilaian Akhir Ssemester ). Untuk penilaian harian dan tugas diserahkan kepada masing-masing asatidz pengampu dengan kreatifitas masing-masing asatidz.

c. Standar Proses

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan. Standar proses madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil dimulai dengan kedatangan asatidz yang mencatat presensi. Kemudian, asatidz mengondisikan santri untuk memulai pembiasaan membaca asmaul husna dan doa-doa harian. Setelah itu, asatidz mengisi jurnal harian.

Madrasah ini tidak menerapkan sistem administrasi RPP ataupun silabus karena pendidikannya non formal. Hal ini untuk meringankan beban asatidz yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Sistem administrasi yang digunakan hanya jurnal harian.

Setelah menulis jurnal harian, asatidz menyampaikan pembelajaran hingga waktu pulang, yaitu dari jam setengah 5 sore hingga jam setengah 6. Penilaian dilakukan secara tertulis (PTS dan PAS) dan praktik/hafalan sesuai kondisi anak. Dewan asatidz bebas menentukan metode penilaian dengan objektif.

#### d. Standar Penilaian

Standar penilaian merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar penilaian yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil mencakup beberapa unsur penting yang harus dimiliki oleh santri. Unsur pertama adalah mengenai unsur keagamaan yang meliputi Hafalan Al-Qur'an dimana santri-santri dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan pemahaman materi agama. Penilaian pemahaman materi agama ini mencakup pemahaman santri terhadap materi agama Islam yang diajarkan di madrasah, seperti fikih, akidah akhlak, sejarah Islam, bahasa Arab, dan Al-Qur'an Hadits.

Unsur kedua yang dinilai adalah keterampilan santri. Keterampilan ini meliputi keterampilan membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, dan praktik ibadah. Penilaian keterampilan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para santri memiliki kemampuan yang baik dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Unsur ketiga yang dinilai adalah keaktifan belajar santri. Keaktifan belajar ini meliputi rajin tidaknya santri dalam berangkat ke madrasah dan mengikuti pembelajaran. Penilaian keaktifan belajar ini bertujuan

untuk memastikan bahwa para santri memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar.

Semua unsur penilaian yang disebutkan di atas digunakan dalam menerapkan standar penilaian di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil. Standar penilaian ini dirancang untuk memberikan penilaian yang objektif dan adil kepada para santri, serta untuk mendorong mereka agar terus belajar dan berkembang.

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kriteria mengenai kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Guru Madrasah dan Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Pengawas Madrasah.

Adapun Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil memiliki persyaratan khusus bagi para guru atau asatidz yang ingin mengajar di sana. Syarat utama adalah harus lulusan dari pondok pesantren. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan di madrasah ini fokus pada ilmu agama, sehingga para guru diharuskan memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam sebelum mengajarnya kepada para santri.

Alternatif lainnya bagi asatidz yang ingin bergabung di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil namun bukan lulusan dari ponok pesantren, maka dapat menempuh jalur pendidikan formal seperti jurusan Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, atau melalui pembelajaran langsung dengan ustadz/ustadzah atau kiyai di kampungnya.

Penempatan guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil didasarkan pada kualifikasinya. Guru dengan kualifikasi lulusan pondok pesantren akan ditempatkan di kelas tinggi, yaitu kelas IV dan kelas III. Sebagian kecil juga ditempatkan di kelas II dan kelas I. Sementara itu, guru dengan kualifikasi non-lulusan pondok pesantren hanya dapat ditempatkan di kelas I'dadiyah dan kelas I karena materi yang masih mudah.

Sedangkan untuk tenaga kependidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil masih digabungkan dengan pengurus Mushola Nurul Jannah. Selain menjadi petugas kebersihan dan penjaga mushola juga membantu menjaga kebersihan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana merupakan kriteria mengenai ketersediaan, kelengkapan, dan mutu sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum. Standar sarana dan prasarana madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16

Tahun 2014 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah.

Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wuji memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut antara lain Ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Kemudian serambi madin sementara masih digunakan untuk kelas III karena pembangunan lantai dua yang belum selesai. Kantor guru digunakan untuk menyimpan barang-barang penting dan perlengkapan mengajar asatidz dan perlengkapan belajar santri.

Sedangkan halaman madrasah digunakan untuk parkir sepeda motor bapak dan ibu guru juga sepeda para santri. Halaman ini juga digunakan untuk para pedangan untuk jajan para santri. Mushola digunakan oleh para asatidz untuk praktek sholat dan lain-lain. Serambi mushola sementara masih di gunakan untuk kelas IV karena pembangunan lantai II belum selesai.

Meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah sudah cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, namun kondisinya masih kurang kondusif. Hal ini dikarenakan kelas III dan kelas IV masih di serambi madin dan serambi mushola.

g. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan merupakan kriteria mengenai sistem dan mekanisme penyelenggaraan pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Standar pengelolaan madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 2014 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil memiliki struktur organisasi ini yang hanya terdiri dari Kepala Madrasah Diniyah, Wakil Kepala Madrasah Diniyah, Sekretaris, dan Bendahara. Adapun tugas dan wewenang dari kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan, membangun kerja sama dengan berbagai pihak, mengelola kurikulum dan pembelajaran, menetapkan kebijakan dan program madrasah diniyah, mengangkat dan memberhentikan asatidz, mneghadiri rapatrapat dinas, dan berhubungan dengan intansi terkait.

Selanjutnya tugas dan wewengan wakil kepala madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil adalah membantu kepala madrasah diantaranya adalah membantu kepala madrasah diniyah dalam menyusun dan melaksanakan krukulum, membantu kepala madrasah diniyah mengelola data dan informasi santri di madrasah, mewakili kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan jika kepala madrasah diniyah berhalangan untuk hadir.

Sedangkan tugas dan wewenang sekertris di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil adalah membantu kepala madrasah diniyah dalam menyiapkan dan menyusun surat menyurat, agenda, dan laporan, membantu dalam pelaksanaan kegiatan madrasah. Sedangkan tugas dan wewenang bendahara di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil adalah wewenang bendahara diantaranya adalah menerima, menyimpan dan mengelola keuangan madrasah diniyah, membuat laporan keuangan, membayar tagihan madrasah, menandatangani dokumen keuangan madrasah, menarik uang dari bank atas nama madrasah.

#### h. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya pendidikan yang harus disediakan oleh peserta didik, orang tua, pemerintah, dan sumber lain. Standar pembiayaan madrasah diniyah mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2014 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Standar pembiayaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil memiliki beberapa sumber pembiayaan untuk menjalankan operasionalnya. Sumber pembiayaan utama berasal dari bantuan dana dari pemerintah dan infaq dari wali santri. Wali santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil diwajibkan untuk membayar biaya pendidikan. Biaya tersebut meliputi biaya kegiatan belajar, kitab-kitab, infaq bulanan, dan kegiatan-kegiatan lain. Total

biaya yang dibayarkan selama satu tahun adalah Rp. 250.000,00. Dana yang terkumpul dari wali santri ini digunakan untuk biaya operasional madrasah, seperti gaji guru dan staf, biaya perawatan gedung, dan biaya lainnya.

Selain bantuan dana dari pemerintah dan infaq dari wali santri, Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil juga mendapatkan dana dari bantuan masyarakat. Biasanya, madrasah membuka donasi jariah ketika membutuhkan dana tambahan untuk keperluan tertentu. Saat ini, madrasah sedang membangun lantai dua dan membuka donasi jariah untuk pembangunan tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil”, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil.

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil, kepala madrasah diniyah juga berperan sebagai :

- a. *Educator* ( Pendidik),
- b. *Manager*
- c. *Administrator*
- d. *Supervisor*
- e. *Leader*
- f. *Inovator*
- g. *Motivator*

## 2. Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah

Nurul Jannah Wujil

Adapun mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu :

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Penilaian
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kpendidikan
- f. Standar Sarana dan Prasarana
- g. Standar Pengelolaan
- h. Standar Pembiayaan

### **B. Saran**

Penelitian Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil ini belum sepenuhnya sempurna. Akhir dari penulisan skripsi ini penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak terkait penelitian ini.

1. Bagi pihak Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Wujil, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang agar tetap meningkatkan kualitas mutu pendidikan agama Islam terhadap siswanya.
2. Bagi asatidz, untuk tetap mengawasi dan membimbing santri supaya hasil yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Bagi santri bersungguh-sungguhlah dalam menuntut ilmu dan tetap optimis dalam berusaha. Taatilah segala peraturan yang ada supaya ilmu yang didapat menjadi manfaat.

### Daftar Pustaka

- Akbar, Ahmad. 2015. *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Siswa di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Kediri*. Skripsi. Kediri: Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri
- Arbangi. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016
- Departemen Agama RI. 2017. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Hal. 23.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar bahasa Indonesia, Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah. 2014*. Jakarta: Kemenag RI,
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah.2003*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fadhilah, Nurul. 2018. *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Swasta Al Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu*. Skripsi. Sumatra Utara: , Program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Fauzi, Ahmad. 2017. “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menerbitkan Lembaga Pendidikan Islam*”. Nidhomul Haq, 2(2), Hal. 55. Jawa Timur: Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto
- Hardani, Helmina Andriani, dan dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu
- Kamus Besar Bahasa Indonesia .2007. Jakarta: Balai Pustaka. h.845
- Karwati, Euis, dkk. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu* . Bandung: ANAabeta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014*. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2014 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2023. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Guru Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2014 tentang Standar Kompetensi Pengawas Madrasah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kompri . 2015. *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maimun, A dan Zainul, A. 2016. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Maksum. 2015. *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Ma'hadul 'Ilmi Wal 'Amal (MIA) Moyoketen Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pemerintah Republik Indonesia 2021. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia. Pasal 2 Ayat 1
- Poster, Cyril. 2000. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*. Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya
- Prim, Mutohar. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah Jogjakarta*: Ar-Ruzz Media
- Rahmi, Sri. 2018. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional* : Banda Aceh
- Rohmawati, Ulva. 2018. “*Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah*”.*Jurnal Pendidikan Islam* .3 (1)
- Sidiq, Umar dan Khoirussalim. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Sintiyani. 2020. *Pengembangan Mutu Pembelajaran Diniyah*. Purwokerto: Pustaka Senja.
- Sudrajat Hari, Manajemen. 2023.*Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: CV. Cekas Grafika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ANAabeta
- Sumidjo. 2015. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ulya, Wildatun. 2019. “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”. *Jurnal Bahan Manajemen Pendidikan*.8(2)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.Jakarta: Republik Indonesia
- Yusnidar. 2014. “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MAN Model Banda Aceh*”. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol XIV, no. 02, hal. 323

## **Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian**

## Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian



المدرسة الدينية التكميلية نور الجنة  
**MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH NURUL JANAH**  
 Lingkungan Krajan Lor RT 02 RW 04 Kel. Wujil Kec. Bergas Kab. Semarang  
 No. HP: 085742078808/085101350964 Email: mdtnuruljanah@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

No : 017/mdt-nj/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Janah Wujil Kec. Bergas Kab. Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Kafi Nadhifah  
 NIM : 20610007

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Janah Wujil Kec. Bergas Kab. Semarang guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Peran Kepala Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah Kecamatan Bergas Tahun Pelajaran 2024/2025"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bergas, 28 Mei 2024

Kepala MDT Nurul Janah



Abd. Lathif, S.Pd

### Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

#### A. Pedoman Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Mutu Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Wujil	Standar Kelulusan	Apa saja indikator yang digunakan untuk mengukur standar kelulusan di Madrasah diniyah nurul jannah wujil ?
		Standar Isi	Apa saja materi pembelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di madrasah ini dan bagaimana menilai ketercapaian standar isi pada peserta didik?
		Standar Proses	Bagaimana proses pembelajaran di madrasah ini dan Bagaimana proses penilaian di madrasah diniyah ini?
		Standar Penilaian	Bagaimana proses pembelajaran di madrasah ini dan

			Bagaimana proses penilaian di madrasah diniyah ini?
		Standar Pendidik dan Tenaga Kpendidikan	Bagaimana kualifikasi asatidz di madrasah diniyah ini?
		Standar Sarana dan Prasarana	Apa saja sarana dan prasarana di madrasah ini dan Apakah standar tersebut sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar?
		Standar Pengelolaan	Bagaimana standar pengelolaan di madrasah ini mengenai tugas dan wewenang masing masing pengurus madrasah ?
		Standar Pembiyayaan	Bagaimana standar pembiayaan di madrasah ini mengenai sumber dana yang didapatkan ?
2.	Peran Kepala Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam	<i>educator</i>	1. Apa yang menjadi visi dan misi Anda dalam memimpin madrasah ini sebagai pendidik?

			<p>2. Menurut Anda, apa saja peran utama seorang kepala madrasah sebagai pendidik?</p> <p>3. Bagaimana Anda menerapkan peran pendidik dalam memimpin dan membimbing guru-guru di madrasah ini?</p>
		<i>Manajer</i>	<p>1. Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan madrasah?</p> <p>2. Bagaimana Anda menerapkan peran manajer dalam memimpin dan mengelola madrasah ini untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ?</p>

		<i>Administrator</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Anda menerapkan peran administrator dalam memimpin dan mengelola madrasah ini?</li> <li>2. Bagaimana Anda memanfaatkan data dan informasi untuk mengambil keputusan di madrasah?</li> </ol>
		<i>Supervisor</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja langkah-langkah yang Anda lakukan untuk mengembangkan diri sebagai supervisor?</li> <li>2. Bagaimana Anda menerapkan peran supervisor dalam memimpin dan membimbing guru-guru di madrasah ini?</li> </ol>
		<i>Leader</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menjalankan peran pemimpin dan bagaimana Anda</li> </ol>

			<p>mengatasinya?</p> <p>2. Bagaimana Anda menerapkan peran pemimpin dalam memimpin dan mengelola madrasah ini?</p>
		<i>Inovator</i>	<p>Bagaimana Anda menerapkan peran sebagai inovator untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah ini?</p>
		<i>Motivator</i>	<p>Bagaimana Anda menerapkan peran motivator dalam memimpin dan mengelola madrasah ini serta membangun budaya yang positif dan kondusif di madrasah?</p>

## B. Pedoman Observasi

No	Aktivitas	Hal yang diamati
1	Mengamati lingkungan lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil</li> <li>2. Lingkungan dan kondisi Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil.</li> <li>3. Ruang kantor Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil</li> <li>4. Ruang kelas.</li> <li>5. Kondisi santri Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil</li> </ol>

## C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil
2. Daftar jumlah santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil
3. Daftar jumlah ustadz/ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil Tahun Pelajaran 2024/2025
4. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah Wujil tahun pelajaran 2024/2025

**Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Kafi Nadhifah  
Tempat Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 31 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Wujil , Kec. Bergas, Kab. Semarang 50552  
No. Telepon : 085713632433  
Email : [Knadhivah014@gmail.com](mailto:Knadhivah014@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :Ra Baitul Muslimin  
SDN Wujil 01  
MTs Al Falah Wujil  
SMK Kesehatan Darussalam Gebugan  
UNDARIS Ungaran

### Lampiran 5 Dokumentasi



Wawancara dengan Ustadz Abdul Lathif selaku Kepala Madrasah Diniyah  
Takmiliyah Nurul Jannah Wujil



Wawancara dengan Ustadzah Dwi Handayani Selaku Bendahara Madrasah  
Diniyah Takmiliyah Nurul Jannah



Wawancara dengan Ustadzah Siti Nur ANAiyah selaku wali kelas IV Madrasah Diniyah Nurul Jannah



Kegiatan belajar mengajar kelas I'dadiyah



Kegiatan belajar mengajar kelas I diniyah



Kegiatan belajar mengajar kelas II diniyah



Kegiatan belajar mengajar kelas III diniyah



Kegiatan belajar mengajar kelas IV diniyah



Papanisasi Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah



Gedung Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Jannah



Proses pembangunan lantai 2 untuk kelas III dan IV